



**REFERENSI PERSONA DALAM TEKS CERITA FANTASI
KARYA SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 9 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

**Nabila Amalliyah Putri
NIM 140210402018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**REFERENSI PERSONA DALAM TEKS CERITA FANTASI
KARYA SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 9 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Nabila Amalliyah Putri

NIM 140210402018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) orang tuaku tercinta, Bapak Sularso S.H dan Ibu Poniasih, terima kasih yang teramat dalam atas doa, kasih sayang, serta dukungan moral dan materi yang tcurahkan kepada saya
- 2) keluarga besar dan sahabat yang selalu menjadi sumber penyemangat bagi saya
- 3) guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Sekolah Menengah Atas serta dosen-dosen saya di Perguruan Tinggi Negeri yang telah membimbing saya selama ini; dan
- 4) almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTO

“Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong).” (HR. Muslim)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Nabila Amalliyah Putri

NIM : 140210402018

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Referensi Persona dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII C SMP Negeri 9 Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 28 Agustus 2018

Yang menyatakan,

Nabila Amalliyah Putri

NIM 140210402018

HALAMAN PENGAJUAN

**REFERENSI PERSONA DALAM TEKS CERITA FANTASI
KARYA SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 9 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama : Nabila Amalliyah Putri
NIM : 140210402018
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 17 April 1996
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Arief Rijadi, M.Si.,M.Pd.

NIP 19670116 199403 1 002

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.

NIP 19570713 198303 1 004

HALAMAN PEMBIMBINGAN

REFERENSI PERSONA DALAM TEKS CERITA FANTASI KARYA SISWA
KELAS VII C SMP NEGERI 9 JEMBER

SKRIPSI

Oleh
Nabila Amalliyah Putri
NIM 140210402018

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Arief Rijadi, M.Si.,M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Referensi Persona dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII C SMP Negeri 9 Jember” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Agustus 2018

Tempat : FKIP, Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Arief Rijadi, M. Si., M. Pd.
NIP. 19670116 99403 1 002

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.
NIP. 19570713 198303 1 004

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Arju Mutiah M.Pd.
NIP. 19600312 198601 2 001

Anita Widjadjanti, S.S., M.Hum.
NIP. 1971042 200501 2 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M. Sc. Ph.D
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Referensi Persona dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII C SMP Negeri 9 Jember; Nabila Amalliyah Putri, 140210402018; 2018; 110 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Menulis merupakan kegiatan menyusun serta merangkai kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran tersebut dapat disampaikan dengan baik (Ningsih, dkk. 2007:121). Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya pembelajaran bahasa di tingkat SMP. Sebagai pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat kelas VII SMP, keterampilan menulis diajarkan dalam bentuk teks cerita fantasi.

Sebuah karangan teks cerita fantasi sering menggunakan perujukan kata ganti diri untuk menggantikan seseorang atau yang diorbankan dalam sebuah cerita. Materi tentang penggunaan referensi persona juga dijelaskan dalam materi unsur intrinsik sebuah cerita yaitu sudut pandang dan juga dalam materi penokohan teks cerita fantasi. Maka dari itu, penggunaan referensi persona dirasa cukup penting dalam membuat keutuhan cerita menjadi alur yang baik dan runtut.

Penelitian ini membahas tentang (1) Bentuk referensi persona dalam teks cerita fantasi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember, (2) fungsi referensi persona dalam teks cerita fantasi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bentuk dan fungsi referensi persona dalam teks cerita fantasi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian ini berupa satuan-satuan bahasa yang mengindikasikan adanya referensi persona dalam karangan teks cerita fantasi karya siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember, sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah karangan teks cerita fantasi karya siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bentuk referensi persona yang terdapat pada karangan teks cerita fantasi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember terdiri dari pronomina, artikula, kata ganti tak tentu, kata ganti nama diri dan kata ganti kekerabatan. Berikut pemaparannya, pertama adalah pronomina yang terdiri atas 3 bentuk pronomina yaitu pronomina pertama, pronomina kedua, dan pronomina ketiga. Ketiga pronomina tersebut terdiri atas bentuk jamak dan tunggal. Kedua, artikula atau kata sandang yang digunakan untuk mendampingi nomina. Dalam karangan cerita fantasi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember, Artikula atau kata sandang terdiri atas dua bentuk yaitu artikula bentuk tunggal dan artikula bentuk jamak atau yang menyatakan kelompok. Ketiga, kata ganti tak tentu digunakan untuk menggantikan kata ganti diri yang menunjukkan nomina yang tidak jelas atau tidak tentu. Dalam karangan siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember, kata ganti tak tak tentu digunakan sebagai penunjukan kata ganti diri pada tokoh yang tidak disebutkan namanya. Keempat, kata ganti nama diri merupakan penunjukan identitas atau pengenalan diri pelaku. Kelima, nama kekerabatan digunakan untuk menyatakan kekerabatan (di dalam keluarga), sopan santun dan hormat (terhadap orang di luar keluarga), dan menampilkan suasana formal (dalam pembicaraan dinas).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diberikan saran kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai calon guru Bahasa Indonesia hendaknya mengadakan diskusi dari penelitian ini mengenai referensi persona. Bagi guru Bahasa Indonesia pada umumnya dan khususnya guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Jember sebaiknya meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai referensi persona.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Referensi Persona dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII C SMP Negeri 9 Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan srata satu (S1) pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

- 1) Drs. Moh. Hasan, M. Sc., Ph. D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik M.sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Mutiah, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan selaku dosen penguji 1 yang berkenan untuk menguji skripsi ini dan berkenan memberikan ilmu, pengarahan serta wawasan yang berkaitan dengan skripsi ini.
- 4) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- 5) Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 6) Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 7) Anita Widjadjanti S.S., M.Hum., selaku Dosen Penguji 2 yang berkenan untuk menguji skripsi ini dan berkenan memberikan ilmu, pengarahan dan wawasan yang berkaitan dengan skripsi ini;
- 8) seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember;
- 9) Maryati S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 9 Jember yang telah memberikan ijin dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut;

- 10) Bapak Sularso S.H dan ibu Poniasih selaku orang tua saya yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;
- 11) keluarga besar dan kerabat dekatku yang selalu memberi semangat dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini;
- 12) sahabatku Bayu Sadewo S.Pd yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini;
- 13) sahabat-sahabatku “*Girl Squad*” Siska Widiawati, Desi Utami, Nia Nurasyaqa, Ayudya Ajeng yang memberi dukungan serta doa selama proses penyelesaian skripsi ini;
- 14) teman-teman seperjuangan Siwi Purwana Amir, Devi Alvionita, Kiki Novitasari dan Reni Wulandari yang membantu dalam terselesainya skripsi ini;
- 15) teman-teman Program Studi PBSI FKIP Universitas Jember, khususnya angkatan 2014 yang telah memberikan masukan tentang nilai kehidupan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini; dan
- 16) semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 28 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PERNYATAAN..... | v |
| HALAMAN PENGAJUAN..... | vi |
| HALAMAN PEMBIMBINGAN..... | vii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | viii |
| RINGKASAN | ix |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat penelitian | 5 |
| 1.5 Definisi Operasional | 5 |
| BAB 2. KAJIAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan | 7 |
| 2.2 Konsep Dasar Menulis..... | 9 |
| 2.3 Referensi dalam Wacana..... | 13 |
| 2.4 Jenis Referensi dalam Wacana..... | 14 |
| 2.5 Pengertian Referensi Persona..... | 16 |
| 2.6 Jenis Referensi Persona..... | 16 |
| 2.7 Teks Cerita Fantasi | 22 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN..... | 25 |
| 3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian | 26 |
| 3.2 Data dan Sumber Data | 26 |
| 3.3 Metode Pengumpulan Data..... | 27 |
| 3.4 Metode Analisis Data..... | 28 |
| 3.5 Instrumen Penelitian | 29 |
| 3.6 Prosedur Penelitian | 30 |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 32 |
| 4.1 Referensi Persona Berupa Pronomina..... | 32 |
| 4.1.1 Referensi Persona Berupa Pronomina Pertama..... | 32 |

| | |
|---|-----------|
| 4.1.2 Referensi Persona Berupa Pronomina Kedua | 37 |
| 4.1.3 Referensi Persona Berupa Pronomina ketiga | 39 |
| 4.2 Referensi Persona Berupa Artikula atau Kata Sandang | 42 |
| A. Referensi Persona Berupa Artikula Tunggal | 43 |
| B. Referensi Persona Berupa Artikula jamak | 44 |
| 4.3 Referensi Persona Berupa Kata Ganti Tak Tentu | 46 |
| 4.4 Referensi Persona Berupa Kata Ganti Nama Diri | 48 |
| 4.5 Referensi Persona Berupa Nama Perkerabatan | 50 |
| DAFTAR PUSTAKA | 58 |
| LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN | 60 |
| LAMPIRAN B. LEMBAR PENGUMPULAN DATA | 61 |
| LAMPIRAN C. LEMBAR REKAPITULASI DATA TERPILIH | 75 |
| AUTOBIOGRAFI | 83 |

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab satu ini, peneliti akan menguraikan tentang (1) Latar Belakang, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan, (4) Manfaat dan (5) Definisi Operasional.

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan kegiatan menyusun serta merangkai kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran tersebut dapat disampaikan dengan baik (Ningsih, dkk. 2007:121). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan makna atau pesan melalui sebuah tulisan. Kegiatan menulis sering kita jumpai dalam sekolah pada umumnya. Sebagai pembelajaran bahasa Indonesia, kegiatan menulis digunakan untuk mengolah kemampuan siswa dalam menulis sebuah karangan cerita.

Pembelajaran menulis di sekolah dapat dijumpai di beberapa jenjang pendidikan, salah satunya adalah di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran menulis di tingkat SMP salah satunya diajarkan pada kelas VII. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat kelas VII SMP, kompetensi menulis diantaranya terdapat dalam KD (*4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa*). Keterampilan menulis di kelas VII SMP diajarkan dalam bentuk teks cerita fantasi.

Teks cerita fantasi adalah teks yang memuat dan mengandalkan imajinasi yang tidak memuat unsur kejelasan. Menurut Nurgiantoro (2005:296) teks cerita fantasi merupakan teks cerita yang menampilkan tokoh, alur, latar, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut seluruh maupun hanya sebagian cerita. Jadi, dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cerita fantasi adalah cerita yang mengandung unsur ketidaklogisan dan tidak dapat dinalar oleh pikiran manusia.

Teks cerita fantasi menggunakan referensi persona sebagai unsur yang membangun sebuah cerita, yang merujuk pada orang atau yang diorbankan. Teks

cerita fantasi menjadi unik karena dalam teks cerita fantasi terdapat beberapa perujukan diri yang tidak mengarah pada nomina persona saja melainkan pada tokoh yang diorangkan, misalkan perwujudan binatang yang diceritakan memiliki perilaku, watak, dan berbicara seperti manusia atau benda mati lainnya yang memiliki perilaku, watak, dan berbicara seperti manusia. Hal ini menyebabkan penggunaan referensi persona dalam teks cerita fantasi beragam dan menarik untuk dikaji.

Penggunaan referensi persona berkaitan erat dengan perujukan seseorang atau yang diorangkan dalam sebuah teks cerita. Referensi persona dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu referensi persona berupa pronomina (kata ganti orang), referensi persona berupa artikula (kata sandang), referensi persona berupa kata ganti tak tentu, referensi persona berupa kata ganti nama diri, dan referensi persona berupa nama perkerabatan. Masing-masing referensi persona tersebut memiliki fungsi sendiri sebagai perujukan orang atau yang diorangkan dalam sebuah cerita.

Di tingkat kelas VII SMP, referensi persona dapat dijumpai dalam beberapa materi ajar, seperti materi ajar teks cerita fantasi. Sebuah karangan teks cerita fantasi, menggunakan perujukan kata ganti diri untuk menggantikan seseorang atau yang diorangkan dalam sebuah cerita. Materi tentang penggunaan referensi persona juga dijelaskan dalam materi unsur intrinsik sebuah cerita yaitu sudut pandang dan juga dalam materi penokohan teks cerita fantasi. Maka dari itu, penggunaan referensi persona dirasa cukup penting dalam membuat keutuhan cerita menjadi alur yang baik dan runtut.

Penelitian tentang referensi persona ini diarahkan pada siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember. Hal ini dikarenakan paragraf narasi menjadi materi ajar siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember. Paragraf narasi yang dipilih pada penelitian ini adalah teks cerita fantasi. Dari observasi awal, ditemukan penggunaan referensi persona dalam karangan siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember terdiri atas bermacam-macam jenis referensi persona. Siswa menggunakan referensi persona sebagai penjelas dari perujukan diri dalam karangannya. Di

bawah ini adalah contoh penggunaan referensi persona bentuk tunggal dalam teks cerita fantasi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember.

Segmen cerita (1)

Suatu hari *aku* ingin membaca buku itu. Lalu buku itu bergerak dan berbicara sendiri. Tiba-tiba *aku* terkejut melihat buku itu bergerak dan berbicara sendiri. Saat itu pemilik buku itu mengambil buku itu.

Noval Artha Widayu (PPT 1)

Dari data segmen (1) dapat diketahui terdapat bentuk pronomina pertama tunggal yaitu kata “aku”. Pada kalimat ketiga dan referen yang masih sama diulang menggunakan pronomina pertama tunggal “aku”. Wujud referensi persona “aku” mengacu pada tokoh “aku” itu sendiri yang menjadi tokoh utama pelaku utama dalam segmen cerita (1). Penggunaan pronomina “aku” berfungsi sebagai perujukan orang pertama tunggal atau orang yang melakukan segmen cerita tersebut.

Referensi persona dalam teks cerita fantasi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember juga menggunakan pengacuan bentuk jamak. Berikut adalah penggungan referensi persona kata ganti jamak.

Segmen cerita (2)

“Ya, *kita* harus memiliki perilaku yang baik” Dani berteriak lantang sambil menyeret kedua temannya menuju area candi yang harus diamati.

Rian K (PPJ 2)

Referensi persona berupa pronomina pertama jamak dalam segmen cerita (2) adalah kata “kita”. Pronomina “kita” merujuk pada dua atau lebih orang. Dalam segmen cerita (2) kata “kita” merujuk pada tokoh Dani dan kedua temannya yang disebutkan setelahnya. Kata “kita” disebutkan oleh toko Dani sebagai perujukan dirinya dengan kedua temannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa referensi persona yang terdapat dalam karangan teks cerita fantasi oleh siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Hal ini berdasarkan atas pertimbangan sebagai berikut (1) penelitian referensi persona

tidak hanya terfokus pada referensi persona berupa pronomina saja, melainkan referensi persona berupa artikula (kata sandang), referensi persona berupa kata ganti tak tentu, referensi persona berupa kata ganti nama diri dan referensi persona berupa nama perkerabatan, (2) penelitian referensi persona pada teks cerita fantasi menjadi sesuatu yang unik karena didalam sebuah karangan teks cerita fantasi tentu saja terdapat beberapa perujukan diri yang tidak hanya merujuk pada nomina orang saja melainkan tokoh yang diorangkan misalkan tokoh buku yang dapat berbicara atau hewan yang bertingkah laku layaknya manusia.

Oleh karena beberapa alasan itulah dipilih judul “ **Referensi Persona dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII C SMP Negeri 9 Jember**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk referensi persona dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember?
- 2) Bagaimanakah fungsi referensi persona dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan.

- 1) Bentuk referensi persona dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember
- 2) Fungsi referensi persona dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa FKIP Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dalam khasanah keilmuan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi referensi.
- 2) Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berharga dan dapat menambah wawasan jika peneliti terjun langsung sebagai pendidik.
- 3) Bagi guru pengajar bahasa Indonesia, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengajar bahasa Indonesia, khususnya materi unsur intrinsik cerita fantasi yang didalamnya terdapat referensi persona.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi terhadap suatu istilah yang terdapat di dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan pengertian yang terkandung dalam judul. Maka yang perlu didefinisikan secara jelas dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) menulis
menulis merupakan kemampuan mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, dan dapat dipahami orang lain,
- 2) teks
teks merupakan jenis karangan atau tulisan yang berisi paparan kejadian sesuai dengan konteks dan tujuan yang ingin dibahas di dalam tulisan,
- 3) cerita fantasi
cerita fantasi adalah sebuah cerita narasi yang isinya mengandung unsur keanehan, bersifat misterius seperti mengandung keajaiban yang tidak dapat di logika oleh pikiran,
- 4) referensi
referensi adalah penggunaan kata atau frasa yang mengacu pada kata atau frasa lain,

5) referensi persona

referensi persona adalah penggunaan kata atau frasa yang mengacu pada kata atau frasa lain yang merepresentasikan persona atau orang,

6) referensi persona berupa pronomina

referensi persona berupa pronomina adalah penggunaan kata atau frasa yang mengacu pada kata atau frasa lain yang menggantikan antasaden dengan kata ganti orang pertama, kata ganti orang kedua, dan kata ganti orang ketiga,

7) referensi persona berupa artikula

referensi persona berupa artikula adalah penggunaan kata atau frasa yang mengacu pada kata atau frasa lain yang yang tidak memiliki arti namun memiliki fungsi terhadap sebuah teks,

8) referensi persona berupa kata ganti tak tentu

referensi persona berupa kata ganti tak tentu adalah penggunaan kata atau frasa yang mengacu pada kata atau frasa lain yang dapat digunakan untuk menunjukkan orang yang tidak tentu atau tidak dikenal,

9) referensi persona berupa kata ganti nama diri

referensi persona berupa kata ganti nama diri adalah penggunaan kata atau frasa yang mengacu pada kata atau frasa lain yang menunjukkan identitas diri pelaku dalam sebuah wacana, dan

10) referensi persona berupa nama perkerabatan

referensi persona berupa nama perkerabatan adalah penggunaan kata atau frasa yang mengacu pada kata atau frasa lain yang menunjukkan hubungan kekerabatan dalam sebuah wacana.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka akan membahas tentang kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan masalah penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian yang berjudul Referensi Persona dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII C SMP Negeri 9 Jember dibagi menjadi (1) Penelitian sebelumnya yang relevan, (2) Konsep dasar menulis (3) Referensi dalam wacana, (4) Jenis referensi, (5) Pengertian referensi persona, (6) Jenis referensi persona, (7) Pengertian teks cerita fantasi.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian yang relevan berfungsi sebagai dasar penguat penelitian yang akan dilakukan dan pembeda dengan penelitian lain. Terdapat beberapa penelitian terdapat referensi persona yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Namun, tidak ditemukan penelitian yang sama tentang objek penelitian berbasis teks cerita fantasi karya siswa kelas VII C SMP Negeri Jember.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Irfa' Atus Sholekhah (2018) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang berjudul *Kohesi Pengacuan pada Cerpen Karya Siswa Kelas XI di SMK Negeri 5 Jember*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Rancangan penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan teknik observasi. Penelitian ini secara garis besar membahas tentang (1) tipe kohesi pengacuan pada cerpen karya siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Jember, (2) bentuk kohesi peengacuan pada cerpen karya siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Jember, (3) penggunaan kohesi pengacuan pada cerpen karya siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Jember.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Dwi Susanto (2007) dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Semarang yang berjudul *Referensi dalam Wacana Tulis Berbahasa Indonesia di Surat Kabar*. Subjek penelitiannya adalah surat kabar harian *kompas*, *Suara Merdeka*, dan *Solopos* bulan September 2006.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Rancangan penelitian ini adalah kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan teknik catat. Langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis untuk mengumpulkan data adalah mengumpulkan wacana tulis dari sumber yang diduga mengandung penanda referensial dari surat kabar, mencari penanda referensial dalam wacana tulis berbahasa Indonesia dalam surat kabar, memberi tanda wujud penanda referensial dalam wacana tulis tersebut, mencatat jenis wujud, bentuk penanda referensial beserta kalimat atau paragraf dalam korpus data, memberikan penomoran pada korpus data, mengklasifikasi korpus data yang sudah diberi tanda sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Penelitian ini membahas tentang referensi persona, referensi demonstratif, dan referensi komperatif.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Ima Wulandhari (2011) dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Penanda Referensial dalam Novel Trah karya Atas S. Danusubroto*. Subjek penelitian ini adalah novel *Trah* karya Atas S. Danusubroto.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Rancangan penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan adalah simak dan catat. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode agih, sedangkan teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung yang membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian. Secara garis besar dalam penelitian ini membahas tentang referensi endofora, referensi eksofora, referensi persona, referensi demonstratif, referensi komparatif.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan tersebut, menunjukkan bahwa belum pernah ada penelitian yang membahas tentang referensi persona dalam wacana teks cerita fantasi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember. Selain itu terdapat beberapa perbedaan lainnya, sebagai berikut:

- 1) Ketiga penelitian sebelumnya membahas tentang beberapa jenis kohesi gramatikal yang didalamnya terdapat bentuk referensi persona namun tidak terfokus kepada referensi persona saja.

- 2) Referensi persona dalam ketiga penelitian itu memfokuskan pada kata ganti orang pertama, kedua dan ketiga. Namun, pada penelitian ini referensi persona dipaparkan secara luas meliputi pronomina persona, artikula, kata ganti tak tentu, kata ganti nama diri, dan kata ganti perkerabatan.
- 3) Ketiga penelitian sebelumnya tidak menggunakan SMP Negeri 9 Jember sebagai objek penelitiannya.

2.2 Konsep Dasar Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

2.2.1 Pengertian Menulis

Menurut Yunus (2014:1.3) menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai mediumnya. Menurut Ningsih, dkk (2007:1.21) menulis adalah kegiatan menyusun serta merangkai kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran tersebut dapat disampaikan dengan baik. Sedangkan menurut Tarigan (1986:21) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, apabila mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa.

2.2.2 Proses menulis

Menurut Yunus (2014:1.24) sebagai sebuah proses, kemampuan menulis berkembang dan diperoleh secara bertahap melalui belajar, berlatih, serta pemberian balikan, yang terus menerus. Sebagai sebuah aktivitas, menulis terdiri serangkaian kegiatan utuh yang memiliki hubungan yang interaktif. Rangkaian

kegiatan itu terdiri atas fase: (a) prapenulisan, persiapan, atau perancangan penulisan, (b) penulisan, serta (c) pascapenulisan berupa penyuntingan dan perbaikan. Berikut penjelasannya;

a) Tahap Prapenulisan

Tahap persiapan merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis. Tujuannya adalah untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis sehingga apa yang akan dituliskan dapat disajikan dengan baik. Tahap ini meliputi memilih topik, tujuan, dan sasaran karangan, mengumpulkan bahan, serta menyusun rencana karangan.

b) Tahap Penulisan

Tahap Penulisan yaitu mengembangkan gagasan dalam kalimat-kalimat, satuan paragraf, bab atau bagian, sehingga selesailah buram (draft) yang pertama.

c) Tahap Pascapenulisan

Fase pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan karangan. Pada fase ini dilakukan kegiatan penyuntingan dan perbaikan. *Penyuntingan* mengacu pada aktivitas membaca ulang, memeriksa, dan menilai ketepatan isi, penyajian, maupun bahasa sebuah buram (*draft*) karangan. Tujuannya ialah untuk menemukan informasi mengenai unsur-unsur karangan yang masih memerlukan perbaikan. Sementara itu, perbaikan (*revisi*) dilakukan berdasarkan hasil penyuntingan. Kegiatan perbaikan dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan, perubahan, atau penyusunan kembali unsur-unsur karangan.

2.2.3 Tujuan Menulis

Setiap jenis tulisan memiliki tujuan beraneka ragam, yaitu memberitahukan atau mengajar, menyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api (Tarigan 1986:23). Yang dimaksud dengan maksud atau tujuan penulis

adalah “responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca.”

Hartig dalam Tarigan (1986:24) merangkumkan tujuan penulisan sesuatu tulisan sebagai berikut:

a) *Assignment purpose* (tujuan penugasan).

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapat.

b) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik).

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan.

c) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif).

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan).

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

e) *Self-expressive purpose* (tujuan penyertaan diri).

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

f) *Creative purpose* (tujuan kreatif).

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

g) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

Dalam tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat di mengerti dan diterima oleh para pembaca (Hipple dalam Tarigan 1986:25).

2.2.4 Jenis-Jenis Tulisan

Jenis-jenis tulisan menurut Morris dalam Tarigan (2008:29) ada empat yaitu 1) eksposisi, 2) argumentasi, 3) deskripsi, dan 4) narasi. Berikut akan dijelaskan keempat jenis tulisan tersebut.

a. Eksposisi

Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau menjelaskan sesuatu biasa disebut dengan karangan eksposisi. Tulisan jenis ini berusaha memaparkan sesuatu kepada pembaca untuk memberikan pengetahuan baru dengan cara memberitahukan atau menjelaskan sesuatu melalui bukti nyata. Dengan memberikan bukti-bukti nyata, pembaca akan mendapat informasi baru yang sebelumnya belum diketahui, misalnya pembaca belum mengetahui bagaimana cara memelihara ikan patin supaya dapat menjadi sumber pendapatan maka pembaca akan mengerti dengan membaca tulisan atau karangan yang berjudul Budidaya Ikan Patin. Contoh lain karangan yang bertujuan memberitahukan atau menjelaskan misalnya: Proses Pembuatan Tempe, Peran Pelajar di Era Globalisasi.

b. Argumentasi

Argumentasi merupakan satu bentuk karangan eksposisi yang khusus. Penulis argumentasi berusaha meyakinkan atau membujuk pembaca atau pendengar agar percaya dan menerima apa yang dikatakan. Penulis argumentasi selalu memberikan pembuktian dengan obyektif dan meyakinkan.

c. Deskripsi

Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang hidup dan berpengaruh. Karangan deskriptif berhubungan dengan pengalaman pancaindra seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan. Deskripsi

memberikan suatu gambaran tentang suatu peristiwa atau kejadian dan masalah. Contoh tulisan yang menggambarkan tentang kamar sebuah asrama.

d. Narasi

Narasi merupakan suatu bentuk pengembangan karangan dan tulisan yang bersifat menjejarahkan sesuatu berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian, dan masalah. Bentuk tulisan narasi ada dua yaitu narasi ekspositori (nyata) contohnya sejarah, biografi, bibliografi, dan otobiografi, sedangkan narasi sugestif (fiksi) contohnya cerpen, novel, roman, dongeng, dan legenda.

2.3 Referensi dalam Wacana

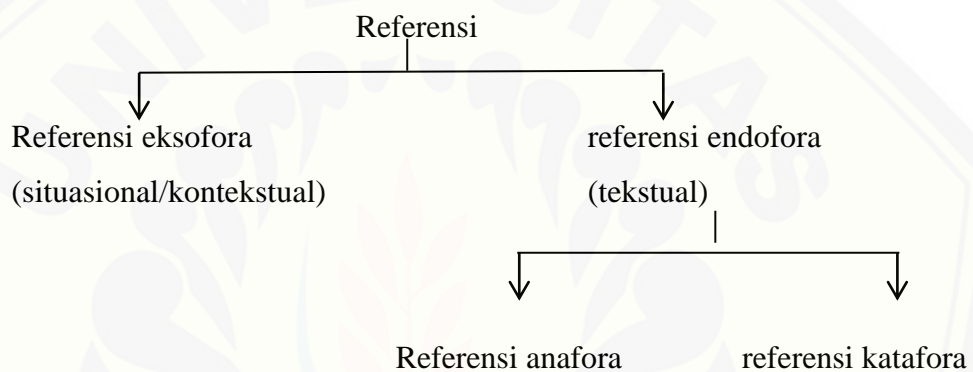
Secara tradisional, referensi adalah hubungan antara kata dengan benda (orang, tumbuhan, sesuatu lainnya) yang dirujuknya. Referensi merupakan perilaku pembicara/ penulis. Jadi, yang menentukan referensi suatu tuturan adalah pihak pembicara sendiri, sebab hanya pihak pembicara yang paling mengetahui hal yang diujarkan dengan hal yang dirujuk oleh ujarannya. Pendengar atau pembaca hanya dapat menerka hal yang dimaksud (direferensikan) oleh pembicara dalam ujarannya itu. Lebih jelasnya lagi pembicara, pendengar atau dalam memahami ujaran adalah mengidentifikasi sesuatu atau seseorang yang ditunjuk atau dimaksudkan dalam ujaran tersebut (Lubis dalam Mulyana, 2005:15). Pendapat Lubis akan berpengaruh dalam penelitian ini karena akan membahas ujaran-ujaran yang ada dalam karangan siswa.

Senada dengan pernyataan itu Djajasudarma (2006:48) mengemukakan bahwa secara tradisional, referensi adalah hubungan antara kata dan benda, tetapi lebih luas lagi referensi dikatakan sebagai hubungan bahasa dan dengan dunia. Ada pula yang menyatakan referensi adalah hubungan bahasa dengan dunia tanpa memperhatikan pemakai bahasa. Pernyataan demikian dianggap tidak berterima karena pemakai bahasa (pembicara) adalah penutur ujaran yang paling tahu referensi bahasa yang diujarkannya.

2.4 Jenis Referensi dalam Wacana

Referensi dalam suatu wacana dapat diklasifikasikan berdasarkan acuan, bentuk, dan jenisnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyana (2005:18) yang membagi ragam referensi berdasarkan acuan, bentuk, dan jenisnya.

Dilihat dari acuannya, referensi dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: (1) referensi eksofora dan (2) referensi endofora. Referensi endofora dapat dipilah lagi menjadi dua jenis yaitu: (1) referensi anafora, dan (2) referensi katafora (Mulyana, 2005:16). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini.



Gambar 2.1: Bagan kedudukan wacana dalam satuan kebahasaan

(Mulyana, 2005:6)

Berdasarkan bentuknya, Mulyana (2005:18) menyatakan bahwa referensi dapat dipilah menjadi tiga bagian, yaitu: (1) referensi dengan nama, (2) referensi dengan kata ganti, dan (3) referensi dengan pelepasan.

(1) Referensi dengan nama

Referensi dengan nama dipakai untuk memperkenalkan topik (subjek) yang baru, atau justru untuk menegaskan bahwa topiknya masih sama, sehingga tidak perlu disebut lagi pada bagian-bagian sesudahnya.

Perhatikan contoh berikut.

Ardi biasa menulis cerpen, cerbung, dan novel.

Sebenarnya, sebelum cerbung dan novel, terdapat subjek dan predikat (Ardi menulis) yang menyertainya. Akan tetapi karena topiknya masih sama dengan yang disebut sebelumnya, maka hal itu tidak diulang lagi.

(2) Referensi dengan kata ganti

Referensi dengan kata ganti digunakan untuk menegaskan bahwa topiknya masih sama. Di samping itu, referensi ini juga sering digunakan untuk meletakkan tingkat fokus yang lebih tinggi pada topik yang dimaksud. Jika topiknya orang, maka pronominalisasi dipresentasikan dengan pronomina persona (I,II,III). Sedangkan, jika topiknya bukan orang atau tidak hidup, pronominalisasi dapat diwujudkan dengan kata ganti penunjuk (ini, itu, di sana, di situ, dan sebagainya). Penggunaan bentuk-bentuk tersebut tampak dalam contoh berikut.

“Pranowo terpilih menjadi lurah di Karangjati. Dia dikenal dekat dengan warganya. Desa itu memang membutuhkan pemimpin yang merakyat.”

Bentuk “dia” pada kalimat kedua mengacu pada topik/subjek orang yang bernama Pranowo, sedangkan desa “itu” menunjukkan pada Desa Karangjati.

(3) Referensi dengan pelepasan

Referensi dengan pelepasan ialah penghilangan bagian-bagian tertentu dalam suatu kalimat untuk menunjukkan masih adanya pengacuan bentuk dan makna di dalam kalimat lainnya.

Sementara itu menurut Mulyana (2005:18) dilihat dari jenisnya, referensi dapat dipilah menjadi tiga jenis, yaitu:

(1) Referensi persona

Referensi persona meliputi: pronomina persona (kata ganti orang), artikula (kata sandang), kata ganti tak tentu, kata ganti nama diri dan nama perkerabatan.

(2) Referensi demonstratif

Referensi demonstratif adalah kata ganti petunjuk: ini, itu, disana, disitu.

(3) Referensi komperatif

Referensi komperatif adalah penggunaan kata bernuansa perbandingan, misalnya: seperti, bagaikan, sama, identik, serupa, dan sebagainya.

Merujuk pendapat Mulyana (2005, 16-18)) tentang ragam referensi tersebut, peneliti mengklasifikasikan ragam referensi berdasarkan jenisnya, khususnya referensi persona

2.5 Pengertian Referensi Persona

Referensi persona adalah penunjukan atau yang pengacuan yang merepresentasikan pada orang atau yang diorangkan. Menurut Junaiyah dan Arifin (2010:33) Referensi persona juga digunakan untuk menegaskan bahwa topik pembicaraan masih sama ataupun untuk menunjukkan tingkat fokus yang tinggi pada topik itu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa referensi persona adalah segala pengacuan yang merujuk pada orang. Rujukan yang dimaksudkan adalah berupa pengacuan pada orang maupun yang diorangkan.

Dalam penggunaannya, referensi persona dapat berupa pronomina persona, artikula, kata ganti tak tentu, kata ganti dengan nama dan kata ganti perkerabatan.

2.6 Jenis Referensi Persona

Jenis referensi persona adalah segala bentuk persona yang mengacu pada orang atau yang diorangkan dalam sebuah teks. Dilihat dari jeninsnya, referensi dapat dipilah menjadi beberapa bagian, yaitu referensi persona berupa pronomina (kata ganti orang), referensi persona berupa artikula (kata sandang), referensi persona berupa kata ganti tak tentu, referensi persona berupa kata ganti nama diri dan referensi persona berupa nama perkerabatan.

2.6.1 Referensi Persona Berupa Pronomina Persona

Kridalaksana (1986:77) berpendapat bahwa dilihat dari jenis jelas atau tidaknya referennya, pronomina pertama tunggal, pronomina kedua jamak, pronomina kedua tunggal, pronomina kedua jamak, pronomina ketiga tunggal, dan pronomina ketiga jamak. Berikut jenis-jenis dari pronomina:

A. Referensi Persona Berupa Pronomina Pertama

Referensi persona berupa pronomina pertama tunggal dalam bahasa Indonesia adalah *saya*, *aku* dan *daku*. Referensi persona berupa pronomina pertama *aku* mempunyai variasi bentuk *-ku* dan *ku-*. Penggunaan pronomina persona pertama tunggal tampak pada kalimat berikut..

“Kado buat adik, *aku* buat seindah mungkin”.

“*Saya* tidak tahu mengenai masalah kecelakaan tadi pagi”.

“Menurut*ku* Andi memang anak yang pandai”.

Di samping referensi persona berupa pronomina pertama, di dalam bahasa Indonesia juga mengenal referensi persona berupa pronomina pertama jamak, yaitu *kami* dan *kita*. Kalimat berikut mengandung referensi persona berupa pronomina pertama jamak.

“*Kami* semua adalah tulang punggung bangsa”.

“*Kita* harus mampu bersaing dengan bangsa lain dalam teknologi”.

B. Referensi Persona Berupa Pronomina Kedua

Referensi persona berupa pronomina kedua tunggal mempunyai beberapa wujud, yaitu *engkau*, *kamu*, *anda*, *dikau* *kau-*, dan *mu-*. Penggunaan pronomina kedua tunggal tampak pada kalimat berikut.

“*Engkau* bagaikan matahari di dalam hatiku”.

“Apakah *Anda* mengenal orang ini?”.

Referensi persona berupa pronomina kedua jamak terdiri dari *kalian*, *kamu sekalian*, *anda sekalian*. Kalimat berikut mengandung pronomina persona kedua jamak.

“Maaf, mungkin *kalian* tidak berkenan dengan apa yang telah saya ucapkan tadi”.

C. Referensi Persona Berupa Pronomina Persona Ketiga

Referensi persona berupa pronomina ketiga tunggal terdiri dari *ia, dia, -nya, beliau*. Penggunaan pronomina persona ketiga tunggal tampak pada kalimat berikut:

“Bagaimanapun *beliau* tetap ayah saya, jadi baik atau buruknya *beliau* tetaplah saya hormati”.
“*Kakeknya* telah meninggal dunia setahun yang lalu”

Referensi persona berupa pronomina ketiga jamak terdiri dari *mereka, mereka semua*. Kalimat berikut mengandung pronomina persona ketiga jamak:

“*Mereka* sedang asyik berbincang-bincang membicarakan tentang perjodohan anak-anak *mereka*”.

2.6.2 Referensi Persona Berupa Artikula (kata sandang)

Chaer (1994:124) berpendapat bahwa referensi persona berupa artikula atau kata sandang tidak mengandung suatu arti, tetapi mempunyai fungsi. Adapun fungsi kata sandang seluruhnya dapat disusun sebagai berikut:

- a. menentukan kata benda.
- b. Mensubstansikan suatu kata
- c. Membentuk kata benda atau kata ganti orang

Berdasarkan ciri semantik gramatikal, artikula dapat digolongkan menjadi artikula yang bertugas mengkhususkan nomina singularis jadi bermakna spesifikasi, contohnya :

- a. Sang

Kata sandang “sang” biasa digunakan untuk panggilan manusia, benda mati atau makhluk hidup lainnya bertujuan untuk meninggalkan martabat, menyindir atau gurauan.

Contoh:

“*Sang* pengeran mendapat ucapan selamat”

“*Sang* kodok sepertinya tidak mengorek lagi hari ini”

“Sang saka merah putih berkibar di langit
Indonesia”

b. Hang

Kata sandang hang juga digunakan untuk menghormati seseorang pada sastra lama.

Contoh:

“*Hang* tuah bertemu dengan Hang Bae untuk berunding, Hang Jebat merupakan pahlawan pembela kebenaran orang-orang melayu”.

c. Dang

Penggunaan kata sandang “Dang” sama seperti “Hang”, tetapi khusus untuk wanita.

Contoh:

“*Dang* Shinta dilamar oleh Hang Jebat, sungguh elok paras Dang Siti sehingga membuat semua pria di kampungnya memperebutkannya”.

d. Yang

Kata sandang “Yang” biasanya digunakan sebagai pembentuk atau pengganti nama Tuhan.

Contoh:

“*Yang* Maha Pengampun, ampunilah semua dosa dan kesahan kami, serahkan semua masalahmu kepada Yang Maha Adil”.

e. Si

Si digunakan untuk mendampingi kata benda berupa makhluk hidup secara umum. Biasanya kata “si” dan “sang” dapat saling menggantikan satu sama lain.

Contoh penggunaannya dalam kalimat :

“*Si* Kancil sedang pergi ke hutan terlarang itu”

“*Si* Dani sedang tidur”.

Sedangkan artikula yang bertugas mengkhhususkan suatu kelompok dapat dibedakan menjadi :

a. Para

Para biasanya digunakan untuk menggambarkan kelompok orang dengan kesamaan umum tertentu seperti pekerjaan, jenis kelamin, dll. Kata para dan kaum memiliki fungsi sama dan biasanya dapat saling menggantikan.

Contoh :

“*Para* hadirin sekalian, marilah kita berdoa bersama”

“*Para* prajurit bersiap dengan anak panah masing-masing”

b. Kaum

Kata kaum juga digunakan untuk menggambarkan kelompok orang dengan kesamaan tertentu seperti kesamaan ideologi, jenis kelamin visi, dll. Kata para dan kaum memiliki fungsi sama dan biasanya dapat saling menggantikan.

Contoh:

“Kami hanya *kaum* tertindas yang tidak berdaya”

“*Kaum* wanita tidak akan terkalahkan oleh *kaum* lelaki”.

c. Umat

Umat biasanya digunakan untuk menunjukkan kelompok dengan kepercayaan tertentu atau menunjukkan kelompok dalam skala yang sangat besar.

Contoh:

“ *Umat* manusia kini sudah banyak yang serekah”

“ Sebagian besar rakyat Indonesia adalah *umat* muslim”.

2.6.3 Referensi Persona Berupa Kata Ganti Tak Tentu

Menurut Chaer (1994:124) untuk menggantikan diri orang yang dibicarakan yang tidak tentu atau tidak dikenal dapat digunakan kata-kata. Kata ganti ini menggantikan nomina yang tidak tentu. Misalkan; seseorang, barang siapa, siapa, masing-masing, sendiri, siapa saja, salah seorang, dan setiap orang.

Contoh:

“*Seseorang* telah menunggumu di seberang sana dengan baju berwarna hitam dan topi yang terbuat dari anyaman”.

“Didepan rumah ada *seseorang* yang ingin bicara dengan bapak.

“*Barang siapa* melanggar peraturan harus dihukum”

“*Masing-masing* menerima uang dan beras dua liter”

“Tolong panggilkan *salah seorang* murid kelas tiga”.

2.6.4 Referensi Persona Berupa Kata Ganti Nama Diri

Kata-kata yang menunjukkan identitas atau pengenalan diri pelaku disebut referensi persona berupa kata nama diri. Misalnya: Hasan, Ali, Ani, dan Siti.

Contoh:

“*Ani* sedang bermain sepeda”

“*Diki* duduk dibangku perkuliahan”

“Anak manis itu bernama *Putri*”

2.6.5 Referensi Persona Berupa Nama Perkerabatan

Chaer (1994:125) berpendapat bahwa kata-kata yang menunjukkan hubungan kerabat atau keluarga dengan pihak diri disebut nama perkerabatan, misalnya ayah, ibu, nenek, paman, kakak, adik, bapak, dan saudara. Referensi persona berupa kata-kata nama perkerabatan ini digunakan untuk menyatakan kekerabatan (di dalam keluarga), sopan santun, dan hormat (terhadap orang di luar keluarga), dan menampilkan suasana formal (dalam pembicaraan dinas).

Contoh:

“Besok *Ayah* akan pergi dinas keluar kota.”

“Apakah yang *Anak* cari di sini?”

2.7 Teks Cerita Fantasi

Menurut Nurgianto (2005:296) cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, latar, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian. Sedangkan, menurut Harsiati (2017:44) cerita fantasi merupakan salah satu genre cerita yang sangat penting untuk melatih kreativitas, dan cerita fantasi termasuk ke dalam teks narasi bersifat yang fiktif atau fiksi.

Cerita fantasi adalah cerita fiksi bergenre fantasi (dunia imajinatif yang diciptakan penulis). Pada cerita fantasi hal yang tidak mungkin dijadikan biasa. Tokoh dan latar diciptakan penulis tidak ada di dunia nyata atau modifikasi dunia nyata. Tema fantasi adalah *majic*, supernatural atau futuristik. Berdasarkan latar cerita, cerita fantasi dibedakan menjadi tiga kategori yaitu latar lintas waktu masa lampau, latar waktu sezaman, latar lintas waktu futuristik (masa yang akan datang). Cerita fantasi ada yang berisi fantasi pada semua unsur cerita (tokoh fantasi, latar fantasi, peristiwa juga tidak terjadi pada dunia nyata). Selain itu, cerita fantasi bisa menggunakan nama-nama dalam kehidupan nyata, menggunakan nama tempat yang ada dalam dunia nyata, atau peristiwa pernah terjadi pada dunia nyata. Cerita fantasi juga memiliki struktur yaitu, pertama ada orientasi yang berupa mengenalkan latar dan tokoh, kedua komplikasi yang berisi hubungan sebab akibat sehingga masalah memuncak, dan ketiga ada resolusi yang berupa penyelesaian masalah dalam dari konflik yang terjadi.

2.7.1 Struktur Cerita Fantasi

1) Orientasi

Bagian orientasi dijelaskan sebagai awal cerita yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awalan masuk ke tahap komplikasi. Orientasi

merupakan awal dari sebuah cerita yang biasanya berisi dengan pengenalan tokoh-tokoh dalam cerita yang akan dibaca atau diperdengarkan.

2) Komplikasi

Bagian tengah atau komplikasi dalam suatu cerita fiksi bertugas mengembangkan konflik. Komplikasi adalah antar lakon antara tokoh dan kejadian yang membangun atau menumbuhkan suatu ketegangan serta mengembangkan suatu masalah yang muncul dari situasi yang disajikan dalam cerita itu. Komplikasi ini berupa rangkaian kejadian-kejadian yang berhubungan dan berisikan tentang sebab akibat kejadian sebuah cerita.

3) Resolusi

Resolusi adalah bagian akhir suatu fiksi. Di sinilah sang pengarang memberikan pemecahan masalah dari semua peristiwa yang terjadi. Resolusi akhir dari komplikasi-komplikasi alur, sesuatu yang memberi pemecahan terhadap alur. Resolusi juga dapat dikatakan penyelesaian dari evaluasi. Biasanya resolusi sangat dinanti-nanti oleh pembaca. Karena, pada struktur ini pengarang memberikan solusi mengenai permasalahan yang dialami seorang tokoh atau pelaku dalam cerita.

2.7.2 Unsur-unsur Cerita Fantasi

Cerita Fantasi dapat dibangun dengan beberapa unsur-unsur sebagai berikut:

1) Tema

Tema adalah pokok pembicaraan yang menjadi dasar penceritaan penulis. Tema adalah sesuatu yang menjiwai cerita atau sesuatu yang menjadi pokok masalah dalam cerita. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis.

2) Alur (*plot*)

Alur atau plot adalah jalan cerita bagaimana cerita disusun sehingga peristiwa demi peristiwa dapat terjalin dengan baik. Menurut Nurgiyantoro (2009: 112) plot merupakan hubungan antar peristiwa yang bersifat sebab akibat, tidak hanya jalinan secara kronologis. Alur ini erat sekali hubungannya dengan tokoh-

tokoh yang berperan dalam sebuah cerita, karena melukiskan peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh cerita atau aktifitas dari tokoh cerita yang melahirkan konflik. Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam kisah.

3) Penokohan

Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh. Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh dalam cerita fantasi bisa diberi watak dan ciri yang unik yang tidak ada dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh memiliki kesaktian-kesaktian tertentu. Tokoh mengalami peristiwa misterius yang tidak terjadi pada kehidupan sehari-hari. Tokoh mengalami kejadian dalam berbagai latar waktu. Tokoh dapat ada pada seting waktu dan tempat yang berbeda zaman (bisa waktu lampau atau waktu yang akan datang/futuristik).

4) Watak

Watak atau karakter berhubungan dengan perangai si pelaku atau tokoh dalam suatu narasi.

5) Latar (*setting*)

Latar atau setting yang disebut sebagai landasan tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Unsur latar dapat dibedakan kedalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur itu walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

a. Latar Tempat

Latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa

tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.

b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.

c. Latar Sosial

Latar sosial adalah hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

6) Sudut Pandang

Sudut pandang berhubungan dengan dari mana penulis memandang suatu peristiwa. Ada sudut pandang orang pertama atau orang ketiga. Menurut Nurgiyantoro (2009: 256) dapat dibedakan dua, yaitu sudut pandang persona ketiga: dia, mereka, dan kalian. Sudut pandang persona pertama : aku. Sudut pandang campuran adalah sudut pandang yang menggabungkan antara sudut pandang orang ketiga “dia” dan sudut pandang orang pertama “aku”. Pengarang melakukan kreativitas dalam penceritaan dengan mencampurkan sudut pandang tersebut.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Berkaitan dengan metode penelitian berikut ini diuraikan dengan hal-hal yang berkaitan dengan (1) rancangan penelitian; (2) data dan sumber data; (3) metode pengumpulan data; (4) metode analisis data; (5) instrumen penelitian; (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati (Hikmat, 2011:37). Data deskriptif yang dihasilkan penelitian ini adalah berupa kalimat tertulis yang diperoleh dari karangan cerita fantasi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis (Arikunto, 1998:245). Menurut Hikmat (2011:44) secara harfiah metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar. Penelitian ini akan menjelaskan referensi persona pada teks cerita fantasi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Menurut Arikunto (2006:118) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa angka maupun fakta. Data dalam penelitian ini berupa satuan-satuan bahasa yang mengindikasikan adanya referensi persona dalam karangan teks cerita fantasi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember.

3.2.2 Sumber Data

Lofland (dalam Meleong, 2001:112) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata dan tindakan, sedangkan yang lainnya seperti dokumen dan lain-lain merupakan sumber data tambahan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu karangan cerita fantasi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan observasi.

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengambil sumber data dari beberapa dokumen berupa buku-buku, jurnal, majalah, koran, dan lain sebagainya (Arikunto, 1996:202). Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data atau dokumen yang dapat dipertanggungjawabkan atas kebenarannya. Teknik dokumentasi pada penelitian ini berupa kumpulan teks cerita fantasi karya siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- 1) Mengidentifikasi teks cerita dari sumber data yang diduga mengandung referensi persona pada teks cerita fantasi karya siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember
- 2) Mencari bentuk dan fungsi referensi persona yang terdapat pada karangan teks cerita fantasi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember
- 3) Memberi tanda pada data yang diindikasikan sebagai bentuk referensi persona pada cerita fantasi tersebut
- 4) Memberi penomoran pada korpus data, dan
- 5) Mengklasifikasi korpus data yang sudah diberi tanda sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan

Metode observasi dapat menjelaskan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi karena data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan

sistem sosial, serta konteks kegiatan itu terjadi (Nasution dalam Hikmat, 2011:73). Dalam hal ini, peneliti mengamati penggunaan kalimat berupa karangan teks cerita fantasi yang diperoleh dari teknik tes yang dilakukan dikelas VII C SMP Negeri 9 Jember, kemudian mencari satuan-satuan bahasa yang mengindikasikan adanya referensi persona.

Tahap-tahap dalam pengumpulan data sebagai berikut.

- 1) Koordinasi dan meminta ijin kepada guru bahasa Indonesia SMP Negeri 9 Jember untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data di kelas VII C.
- 2) Mengumpulkan data dengan memberikan penugasan sesuai materi pada KD (4.4 *Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa*) dengan indikator (menulis cerita fantasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan).
- 3) Mengamati karangan teks cerita fantasi siswa dengan teknik observasi kemudian dicatat dalam instrumen pengumpul data.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara mengelola hasil pengumpulan data untuk mencapai tujuan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik alur dari Miles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman (1992:16), proses analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut.

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperoleh. Tahap ini diawali dengan mengamati terlebih dahulu sumber data yang akan disajikan objek penelitian, membaca seksama isi karangan teks cerita fantasi, menandai data dengan cara menggaris bawahi. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan membaca seksama, menafsirkan seluruh data secara

utuh dan menandai penggunaan pronomina persona pertama, pronomina persona kedua, dan pronomina persona ketiga. Reduksi data dilakukan dengan pemberian kode pada butir-butir masalah penelitian.

Data yang ditemukan akan dikodekan berdasarkan kriteria berikut.

- a. PPT : Pronomina Pertama Tunggal
- b. PPJ : Pronomina Pertama Jamak
- c. PDT : Pronomina Kedua Tunggal
- d. PDJ : Pronomina Kedua Jamak
- e. PTT : Pronomina Ketiga Tunggal
- f. PTJ : Pronomina Ketiga Jamak
- g. AT : Artikula Tunggal
- h. AJ : Artikula Jamak
- i. KGTT : Kata Ganti Tak Tentu
- j. KGND : Kata Ganti Nama Diri
- k. NP : Nama Perkerabatan

2) Penyajian Data

Pemerolehan data yang sudah diklarifikasi dan dianalisis dalam format analisis data akan disajikan dalam tabel pemandu analisis data. Dalam penyajian tersebut, peneliti menjelaskan bentuk referensi persona dan fungsi referensi persona.

3) Penarikan Kesimpulan

Proses terakhir adalah penarikan kesimpulan mengenai hasil analisis data yang telah dilakukan. Proses ini akan menggambarkan secara singkat mengenai penggunaan referensi persona dalam karangan teks cerita fantasi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Arikunto, 1998:151).

Intrumen penelitian dalam penelitian ini mencakup dua hal, yaitu intrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pengumpul data terbagi menjadi dua, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti yang terlibat langsung dalam penelitian ini. Sedangkan instrumen pendukung pada penelitian ini adalah intrumen pemandu analisis data menggunakan lembar rekapitulasi data terpilih untuk membantu peneliti mempermudah pengolahan data karangan teks cerita fantasi siswa yang disesuaikan dengan rumusan masalah.

Intrumen penelitian merupakan alat untuk membantu memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian yaitu intrumen utama dan instrumen pendukung.

- a) Instrumen utama adalah peneliti sendiri. Peneliti akan terlibat langsung dalam proses pengumpulan data melalui teknik tes dan observasi, kemudian menganalisis data yang diperoleh dari pengumpulan data disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.
- b) Instrumen pendukung dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu instrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. (1) instrumen pengumpul data dalam penelitian ini berupa pensil, buku, laptop dan tabel pengumpul data. (2) instrumen pemandu analisis data adalah lembar rekapitulasi data terpilih.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian secara umum terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian yang akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Tahap persiapan yang dilakukan meliputi hal-hal berikut ini.
 - a. Pemilihan dan penetapan judul
Judul diajukan kepada komisi bimbingan pada tanggal 9 Agustus 2017. Kemudian dikonsultasikan pada pembimbing I dan pembimbing II pada tanggal 10 Desember 2017. Judul yang telah diajukan dilengkapi

dengan data-data yang relevan. Dari masalah dan data yang didapat, maka diperoleh judul “Referensi Persona dalam Wacana Cerita Fantasi Siswa Kelas VII C SMP Negeri 9 Jember”.

b. Pengadaan studi pustaka

Pengadaan studi pustaka dilakukan sejak pemilihan dan penetapan judul. Studi pustaka digunakan sebagai acuan teori dalam penelitian.

c. Penyusunan metode penelitian

Penyusunan metode penelitian dilakukan bersamaan dengan proses penulisan pendahuluan dan tinjauan pustaka.

2) Tahap pelaksanaan meliputi:

a. Mengumpulkan data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes dan observasi. data yang dikumpulkan berupa karangan teks cerita fantasi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember.

b. Penganalisaan data

Analisis data berdasarkan metode yakni dengan cara memberikan kode pada data untuk mempermudah dalam mengelola data. Data tersebut disajikan dengan menganalisis sesuai dengan teori yang digunakan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan hasil kesimpulan yang sudah dianalisis akan dibahas pada bab V.

3) Tahap penyelesaian meliputi penyusunan laporan penelitian, revisi laporan penelitian dan pengadaan laporan penelitian.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab 5 ini dipaparkan kesimpulan dan saran sebagai penutup. Kesimpulan dan saran dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penggunaan referensi persona pada karangan siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember, terdiri atas berbagai macam bentuk referensi persona. di kelas VII C SMP Negeri 9 Jember referensi persona dapat dijumpai dalam beberapa materi ajar salah satunya adalah materi ajar teks cerita fantasi yang terdapat dalam KD (4.4 *Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa*). Penggunaan referensi persona dalam wacana cerita fantasi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember meliputi:

- 1) Pronomina yang terdiri atas 3 bentuk pronomina yaitu; pronomina pertama, pronomina kedua, dan pronomina ketiga. Ketiga pronomina tersebut terdiri atas bentuk jamak dan tunggal. Dalam karangan cerita fantasi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember, ketiga pronomina tersebut digunakan untuk menggantikan antasaden dengan kata ganti orang.
- 2) Artikula atau kata sandang yang digunakan untuk mendampingi pronomina. Dalam karangan cerita fantasi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember, Artikula atau kata sandang terdiri atas dua bentuk yaitu artikula bentuk tunggal dan artikula bentuk jamak atau yang menyatakan kelompok. Artikula atau kata sandang merupakan kata yang tidak memiliki arti namun menjelaskan nomina, seperti contoh kata si.
- 3) Kata ganti tak tentu digunakan untuk menggantikan kata ganti diri yang menunjukkan nomina yang tidak jelas atau tidak tentu. Dalam karangan siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember, kata ganti tak tak tentu banyak digunakan sebagai penunjukan kata ganti diri pada tokoh misterius yang tidak disebutkan namanya, misalnya kata seorang nenek tua, seseorang, maupun orang.

- 4) Kata ganti nama diri merupakan penunjukan identitas atau pengenalan diri pelaku. Dalam karangan cerita fantasi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember, kata ganti diri banyak digunakan untuk penunjukan nama tokoh. Penunjukan nama tokoh tersebut digunakan agar cerita menjadi lebih jelas, misalnya tokoh Zafran, Yuniar, dan Rohim.
- 5) Nama perkerabatan digunakan untuk menyatakan kekerabatan (di dalam keluarga), sopan santun dan hormat (terhadap orang di luar keluarga), dan menampilkan suasana formal (dalam pembicaraan dinas). Dalam karangan cerita fantasi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember, nama perkerabatan banyak digunakan sebagai penunjukan peran tokoh didalam cerita, contoh nama perkerabatan Mbah Herman (digunakan sebagai penunjukan peran tokoh tersebut sebagai seorang lelaki tua).

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai referensi persona dalam wacana teks cerita fantasi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember, saran yang dapat diberikan yaitu:

- 1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai calon guru Bahasa Indonesia hendaknya mengadakan diskusi dari penelitian ini mengenai referensi persona khususnya dalam karangan cerita fantasi sebagai bahan diskusi pada mata kuliah wacana.
- 2) Guru Bahasa Indonesia pada umumnya dan khususnya guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Jember sebaiknya meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia.
- 3) Penelitian selanjutnya, sebaiknya mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai referensi persona, tidak hanya pada karangan siswa, tapi juga pada tulisan lain. Karena peneliti yakin bahwa masih banyak bentuk referensi persona yang dapat ditelaah kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1994. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bhratara Niaga Media.
- Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djajasudarma, Fatimmah. 2006. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung. Refika Aditama.
- Harsiati Titik, Trianto Agus, dan Kosasih. 2016. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hikmat, Mahi M. *Metode Penelitian: Dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Junaiyah & Arifin, Zainal. 2010. *Keutuhan Wacana*. Jakarta: Grasindo.
- Keraf, Gorys. 1985. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores. Offset Arnoldus.
- Kridalaksana, Harimukti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan. M. 1990. *Tata Bahasa Indonesia Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. London: SAGE Publikasi.
- Moloeng, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : Remaja Rosdaakarya.
- Mulyana. *Kajian Wacana : Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Burhan Nurgiyantoro (2005) . *Sastra Anak : Pengantar Pemahaman Dunia Anak* . Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Susanto, Dwi. 2007. *Referensi dalam Wacana Tulis Berbahasa Indonesia di Surat Kabar*. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Semarang.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wulandari, Ima. 2011. *Penanda Referensial dalam Novel Trah karya Atas S Danusubroto*. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Semarang.
- Yunus, Muhammad. 2014. *Keterampilan Menulis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yuwono, Untung. 2005. *Pesona Bahasa Indonesia: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Bandung: Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

| Judul Penelitian | Rumusan Masalah | Metode Penelitian | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|---|---|
| | | Rancangan dan Jenis Penelitian | Data dan Sumber Data | Metode Pengumpulan Data | Meetode Analisis Data | Intrumen Penelitian | Prosedur Penelitian |
| Referensi Persona dalam Wacana Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII C SMP Negeri 9 Jember | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimankah bentuk referensi persona dalam teks cerita fantasi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember ? 2. Bagaimanakah fungsi referensi persona dalam teks cerita fantasi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Rancangan dan Jenis Penelitian: Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Penelitian Deskriptif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Data: Satuan- satuan bahasa yang mengindikasikan adanya referensi pronomina dalam karangan teks cerita fantasi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember 2. Sumber Data: Karangan teks cerita fantasi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember yang terpilih. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Observasi 2. Metode dokumentasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Reduksi data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti 2. Intrumen pengumpul data 3. Instrumen pemandu analisis data | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Persiapan 2. Tahap Pelaksanaa n 3. Tahap Penyelesaia n |

LAMPIRAN B. LEMBAR PENGUMPULAN DATA

TABEL PENGUMPULAN DATA

| NO | Deskripsi Data | Bentuk Referensi Persona | | | | | | | | | | |
|----|--|--------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|------|------|----|
| | | PPT | PPJ | PDT | PDJ | PTT | PTJ | AT | AJ | KGTT | KGND | NP |
| 1 | <i>Aku</i> mempunyai kucing kecil yang aku namai dia Beni. Dia bisa bicara, dan suaranya sangat kucu sekali. Pada suatu hari <i>aku</i> ikut <i>ibuku</i> kepasar dan Beni <i>aku</i> tinggal sendirian dirumah. | ✓ | | | | | | | | | | |
| 2 | Suatu hari <i>aku</i> ingin membaca buku itu. Lalu buku itu bergerak dan berbicara sendiri. Tiba-tiba <i>aku</i> terkejut melihat buku itu bergerak dan berbicara sendiri. Saat itu pemilik buku itu mengambil buku itu. | ✓ | | | | | | | | | | |

| NO | Deskripsi Data | Bentuk Referensi Persona | | | | | | | | | | | |
|----|---|--------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|------|------|----|--|
| | | PPT | PPJ | PDT | PDJ | PTT | PTJ | AT | AJ | KGTT | KGND | NP | |
| 3 | Di suatu hari yang cerah ada seorang nenek tua yang berjualan buku harian. Dagangannya itu tidak laku karena semua buku yang dijualnya lusuh semua. Dia menawarkan pada seorang anak yang bernama ria “nak, apakah kau mau membeli buku nenek? Harganya Cuma 10.000 ribu saja” kata nenek. “baiklah nek, <i>saya</i> mau membeli buku nenek”. | ✓ | | | | | | | | | | | |
| 4 | Si semut pun berkata “Tolong <i>kami</i> ”. Para burung pun menjawab “Mari <i>kami</i> bantu, naiklah keatas punggung <i>kami</i> ”. Semut berkata “terimakasih atas bantuannya”. Para burung pun membawa para semut ke tempat yang tinggi dan kering. | | ✓ | | | | | | | | | | |

| NO | Deskripsi Data | Bentuk Referensi Persona | | | | | | | | | | |
|----|--|--------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|------|------|----|
| | | PPT | PPJ | PDT | PDJ | PTT | PTJ | AT | AJ | KGTT | KGND | NP |
| 5 | “Riski menghempaskan tubuhnya pada meja kontrol labolatorium dengan kesal. Yuniar berteriak lantang “jangan main-main don !”. Yuniar menatapku dengan tajam. ”padahal” Riski tercekat, “aku tau ris, kita tinggal punya waktu 5 jam” aku terus meyakinkan sahabat-sahabatku”. | | ✓ | | | | | | | | | |
| 6 | “Dimana kita? ” Dani bertanya sambil menatap tembok sekelilingnya yang memencarkan kemilau keemasan. Tiba-tiba dihadapan Dani dan aku muncul laki-laki bertubuh besar. | | ✓ | | | | | | | | | |

| NO | Deskripsi Data | Bentuk Referensi Persona | | | | | | | | | | |
|----|---|--------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|------|------|----|
| | | PPT | PPJ | PDT | PDJ | PTT | PTJ | AT | AJ | KGTT | KGND | NP |
| 7 | Ya, kita harus memiliki perilaku yang baik” Dani berteriak lantang sambil menyeret kedua temannya menuju area candi yang harus diamati. | | ✓ | | | | | | | | | |
| 8 | Lalu Rian masuk kamar dan mulai melihat buku itu. Sontak saja Ria terkejut karena buku itu berbicara pada dia. “Terimakasih anak muda karena kamu aku bisa berbicara lagi” kata buku. | | | ✓ | | | | | | | | |
| 9 | ibunya masuk rumah sakit dan harus membayar semua pengobatan ibunya. “Bagaimana ini uang dari mana aku untuk bisa membayar pengobatan ibu?” kata Ria. Lalu buku itu berkata “Ambillah uang ini untuk membayar pengobatan ibumu Ria” kata buku itu. | | | ✓ | | | | | | | | |

| NO | Deskripsi Data | Bentuk Referensi Persona | | | | | | | | | | |
|----|---|--------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|------|------|----|
| | | PPT | PPJ | PDT | PDJ | PTT | PTJ | AT | AJ | KGTT | KGND | NP |
| 10 | Tiba-tiba ia terkejut karena dia melihat sebuah pohon yang dapat berbicara. Dia heran karena pohon itu dapat berbicara. Lalu pohon itu bertanya pada Bintang “kenapa kau bisa ada disini?”. | | | ✓ | | | | | | | | |
| 11 | Tiba-tiba dihadapan Doni dan aku muncul laki-laki bertubuh besar “ <i>kalian</i> bertiga saya panggil untuk menemui leluhurmumu” laki-laki tegap itu berujar dengan penuh wibawa. | | | ✓ | | | | | | | | |
| 12 | Dia bermain dengan teman-temannya, dia sangat asik sekali bermain. Ketika ia hendak mengambil bunga, ada seekor kelinci yang menghampirinya, lalu tiba-tiba kelinci itu bisa berbicara. Kelinci bertanya “hai anak kecil, sedang apa kau disini?” tanya kelinci. | | | | ✓ | | | | | | | |

| NO | Deskripsi Data | Bentuk Referensi Persona | | | | | | | | | | |
|----|---|--------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|------|------|----|
| | | PPT | PPJ | PDT | PDJ | PTT | PTJ | AT | AJ | KGTT | KGND | NP |
| 13 | “maafkan mak, anakku.” Kata ibunya lirik. “mak khilaf anakku” tambahnya setelah ibunya minta maaf. Ia merasa bangga sekali serta merasa disanjung-sanjung. | | | | | ✓ | | | | | | |
| 14 | Mereka hidup berkekurangan, setiap pagi Bintang dan ibunya pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar | | | | | | ✓ | | | | | |
| 15 | Minggu pagi yang cerah, Ferdi dan temannya berada di candi Trowulan. Mereka merupakan siswa pilihan dari SMP Negeri 9 Jember yang sedang melakukan tugas pengamatan untuk karya ilmiah remaja. | | | | | | ✓ | | | | | |

| NO | Deskripsi Data | Bentuk Referensi Persona | | | | | | | | | | |
|----|---|--------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|------|------|----|
| | | PPT | PPJ | PDT | PDJ | PTT | PTJ | AT | AJ | KGTT | KGND | NP |
| 16 | Kisah ini terjadi di Siak Indrapura pada waktu itu namanya Mempura. Di Mempura hiduplah seorang anak gadis yang bernama <i>Si Umbut Muda</i> , kecantikan <i>Si umbut Muda</i> memang tidak ada bandingannya. Karena selalu dipuji-puji <i>Si Umbut Muda</i> menjadi tinggi hati, congkak dan menjadi angkuh. Pakaina <i>Si Umbut Muda</i> mestilah kain sutra termahal”. | | | | | | | ✓ | | | | |
| 17 | Karel <i>Si Anak Rembulan</i> berangkat sendiri berlibur ke Wlingi, tempat tinggal Mbah Herman. Ia selalu suka liburan di sana, karena ia bisa bersepeda keliling Wlingi dan bermandi-mandi di sungai Lekso yang menyegarkan. | | | | | | | ✓ | | | | |

| NO | Deskripsi Data | Bentuk Referensi Persona | | | | | | | | | | |
|----|--|--------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|------|------|----|
| | | PPT | PPJ | PDT | PDJ | PTT | PTJ | AT | AJ | KGTT | KGND | NP |
| 18 | Suatu hari Indah pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar. Saat sampai tujuan, Indah bertemu Samsul <i>Si</i> Penabang Pohon. Saat pohon itu hampir tumbang, Indah tidak sadar dan hampir menimpa Indah. Lalu Indah pun pingsan disamping pohon tersebut. | | | | | | | ✓ | | | | |
| 19 | Lalu beberapa jam kemudian para siswa-siswi telah pulang sekolah. Ketiga teman Zafran bertemu lagi dengan Zafran dan Zafran mengatakan “duluan ya teman-teman” kepada ketiga temannya. Lalu teman-temannya mengatakan “ya”. | | | | | | | | ✓ | | | |

| NO | Deskripsi Data | Bentuk Referensi Persona | | | | | | | | | | |
|----|---|--------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|------|------|----|
| | | PPT | PPJ | PDT | PDJ | PTT | PTJ | AT | AJ | KGTT | KGND | NP |
| 20 | Ia pun dikejutkan dengan kedatangan seorang bernama Rudi yang memperingatkannya untuk bersembunyi. Akan tetapi, Kapitan D'Jaree dengan mudahnya dapat menemukan tempat persembunyian mereka. Sadarlah Karel bahwa ia sedang berada di Zaman Belanda. Pohon Kenari itu hilang digantikan oleh tenda-tenda, gerobak-gerobak, kuda, serta pasukan Belanda.. | | | | | | | | ✓ | | | |
| 21 | Disuatu hari yang cerah ada seorang nenek tua yang berjualan buku harian, dagangannya itu tidak laku karena semua buku yang dijualnya lusuh. | | | | | | | | | ✓ | | |

| NO | Deskripsi Data | Bentuk Referensi Persona | | | | | | | | | | | |
|----|--|--------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|------|------|----|--|
| | | PPT | PPJ | PDT | PDJ | PTT | PTJ | AT | AJ | KGTT | KGND | NP | |
| 22 | Pada suatu hari ada anak yang bernama Doni. Ia tinggal di hutan bersama kakeknya. Pada keesokan harinya, Doni pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar. Tidak lama kemudian, ada <i>seseorang</i> yang berteriak minta tolong. Kemudian, Doni menghampiri asal suara itu, ternyata <i>orang</i> hampir jatuh di dasar jurang yang sangat dalam. | | | | | | | | | | ✓ | | |
| 23 | Pada suatu hari, Tegar pergi ke suatu hutan yang berada tidak jauh dari rumahnya untuk mencari suatu tanaman obat. Tegar bertemu <i>orang</i> yang sedang menebang pohon di hutan. Tiba-tiba orang itu menatap tegar dengan mata tajam.. | | | | | | | | | | ✓ | | |

| NO | Deskripsi Data | Bentuk Referensi Persona | | | | | | | | | | | |
|----|--|--------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|------|------|----|--|
| | | PPT | PPJ | PDT | PDJ | PTT | PTJ | AT | AJ | KGTT | KGND | NP | |
| 24 | . Lalu, meraka bedua bertemu dengan seorang penebang pohon hutan liar. Seorang penebang pohon melihat mereka dengan tatapan tajam | | | | | | | | | | ✓ | | |
| 25 | Pada suatu hari Zafran sedang memakai sepatu ajaibnya, ketiga temannya Zafran datang yaitu Yuniar , Rohim dan Vicky . Ketiga temannya bertanya “ Zafran ayo kita berangkat ke sekolah bareng-bareng”. Zafran menjawab “tidak sana duluan saja”. | | | | | | | | | | | ✓ | |
| 26 | Di suatu hari ada seorang anak yang bernama Fitri , dia anak yang baik, cantik dan ramah, dia melihat buku yang jatuh dari tanah lalu dia mengambil buku itu | | | | | | | | | | | ✓ | |

| NO | Deskripsi Data | Bentuk Referensi Persona | | | | | | | | | | |
|----|--|--------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|------|------|----|
| | | PPT | PPJ | PDT | PDJ | PTT | PTJ | AT | AJ | KGTT | KGND | NP |
| 27 | Dia menawarkan pada seorang anak yang bernama Ria “Nak, apakah kau mau membeli buku nenek? Harganya cuma sepuluh ribu saja” kata nenek. “baiklah nek, saya mau membeli buku nenek, ini uangnya” Ria . | | | | | | | | | | ✓ | |
| 28 | Di suatu hari ada seorang gadis kecil yang bernama Aurora . Ia akan pergi ke sungai untuk mencuci baju, tapi ia harus melewati hutan larangan. Saat tiba di hutan larangan kaki dan tangannya merinding, tapi ia harus berani demi menuju sungai itu. | | | | | | | | | | ✓ | |

| NO | Deskripsi Data | Bentuk Referensi Persona | | | | | | | | | | |
|----|--|--------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|------|------|----|
| | | PPT | PPJ | PDT | PDJ | PTT | PTJ | AT | AJ | KGTT | KGND | NP |
| 29 | Namun, ibunya tetap sabar. “Hem, rasailah oleh emak! ” kata Si umbut muda “suruh ambil sisir jatuh saja, mak tak segera ambikan. Itu namanya hukuman bagi orang pemalas” kata Si Umbut Muda kesal. Ibu yang bernasib malang ini harus tunduk dibawah perintah Si Umbut Muda, anak satu-satunya. | | | | | | | | | | | ✓ |
| 30 | Karel Si Anak Rembulan berangkat sendiri ke Wlingi tempat tinggal mbah Herman. Ia selalu suka liburan disana, karena ia bisa bersepeda keliling Wlingi dan mandi di sungai Lekso yang menyegarkan. | | | | | | | | | | ✓ | |

| NO | Deskripsi Data | Bentuk Referensi Persona | | | | | | | | | | | |
|----|--|--------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|------|------|----|---|
| | | PPT | PPJ | PDT | PDJ | PTT | PTJ | AT | AJ | KGTT | KGND | NP | |
| 31 | Pada Suatu malam, ada dua anak yang bernama Riski dan Danta. Ia tinggal di hutan Amazon. Dia mempunyai kakek yang bernama Ipeng dan nenek yang bernama Bila. | | | | | | | | | | | | ✓ |

Keterangan

1. PPT : Pronomina Pertama Tunggal
2. PPJ : Pronomina Pertama Jamak
3. PDT : Pronomina Kedua Tunggal
4. PDJ : Pronomina Kedua Jamak
5. PTT : Pronomina Ketiga Tunggal
6. PTJ : Pronomina Ketiga Jamak
7. AT : Artikula Tunggal
8. AJ : Artikula Jamak
9. KGTT : Kata Ganti Tak Tentu
10. KGND: Kata Ganti Nama Diri
11. NP : Nama Perkerabatan

LAMPIRAN C. LEMBAR REKAPITULASI DATA TERPILIH

| NO | DATA | KODE | INTERPRETASI |
|----|--|------|--|
| 1 | <i>Aku</i> mempunyai kucing kecil yang aku namai dia Beni. Dia bisa bicara, dan suaranya sangat kucu sekali. Pada suatu hari <i>aku</i> ikut <i>ibuku</i> kepasar dan Beni <i>aku</i> tinggal sendirian dirumah. | PPT | Dari data (1) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa pronomina pertama tunggal yaitu "aku " dan "-ku" |
| 2 | Suatu hari <i>aku</i> ingin membaca buku itu. Lalu buku itu bergerak dan berbicara sendiri. Tiba-tiba <i>aku</i> terkejut melihat buku itu bergerak dan berbicara sendiri. Saat itu pemilik buku itu mengambil buku itu. | PPT | Dari data (2) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa pronomina persona pertama tunggal yaitu kata "aku" |
| 3 | Pada keseokan harinya Beni menggajak <i>ku</i> bermain lompat tali dan <i>aku</i> mau bermaain lompat tali. Tetapi aku masih bersekolah. Sesudah <i>aku</i> pulang dari sekolah <i>aku</i> langsung kerumah | PPT | Dari data (3) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa pronomina pertama tunggal yaitu kata "saya" |
| 4 | Dia menawarkan pada seorang anak yang bernama ria "nak, apakah kau mau membeli buku nenek? Harganya Cuma 10.000 ribu saja" kata nenek. "baiklah nek, <i>saya</i> mau membeli buku nenek". | PPT | Dari data (4) dapat diketahui terdapat pronomina pertama tunggal yaitu klitik "-ku". |

| NO | DATA | KODE | INTERPRETASI |
|----|---|------|--|
| 5 | Si semut pun berkata “Tolong <i>kami</i> ”. Para burung pun menjawab “Mari <i>kami</i> bantu, naiklah keatas punggung <i>kami</i> ”. Semut berkata “terimakasih atas bantuannya”. Para burung cenderawasih pun membawa para semut ke tempat yang tinggi dan kering. Sampai akhirnya ke tempat yang bagus. | PPJ | Dari data (5) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa pronomina pertama jamak yaitu kata "kami" |
| 6 | “Dimana <i>kita</i> ?” Dani bertanya sambil menatap tembok sekelilingnya yang memencarkan kemilau keemasan. Tiba-tiba dihadapan Dani dan aku muncul laki-laki bertubuh besar. | PPJ | Dari data (6) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa pronomina pertama jamak yaitu kata "kita" |
| 7 | “Ya, <i>kita</i> harus memiliki perilaku yang baik” Dani berteriak lantang sambil menyeret kedua temannya menuju area candi yang harus diamati. | PPJ | Dari data (7) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa pronomina pertama jamak yaitu kata "kita" |
| 8 | Lalu Rian masuk ke kamar dan mulai melihat buku itu. Sontak saja Ria terkejut karena buku itu berbicara pada dia. “Terimakasih anak muda karena <i>kamu</i> aku bisa berbicara lagi” kata buku. | PPD | Dari data (8) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa pronomina kedua tunggal yaitu kata "kamu" |
| 9 | Di suatu hari ibu Ria sakit parah, ibunya masuk rumah sakit dan harus membayar semua pengobatan ibunya. “Bagaimana ini uang dari mana aku untuk bisa membayar pengobatan ibu?” kata Ria. Lalu buku itu berkata “Ambillah uang ini untuk membayar pengobatan <i>ibumu</i> Ria” kata buku itu. | PPD | Dari data (9) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa pronomina kedua tunggal, yaitu klitik "mu" |

| NO | DATA | KODE | INTERPRETASI |
|----|---|------|---|
| 10 | Tiba-tiba ia terkejut karena dia melihat sebuah pohon yang dapat berbicara. Dia heran karena pohon itu dapat berbicara. Lalu pohon itu bertanya pada Bintang “kenapa kau bisa ada disini?”. | PDT | Dari data (10) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa pronomina pertama jamak yaitu kata "kita" |
| 11 | Tiba-tiba dihadapan Doni dan aku muncul laki-laki bertubuh besar “ kalian bertiga saya panggil untuk menemui leluhurmu” laki-laki tegap itu berujar dengan penuh wibawa. | PDJ | Dari data (11) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa pronomina kedua jamak, yaitu kata "kalian" |
| 12 | Pada suatu hari ada anak laki-laki kecil sedang bermain di taman. Dia bermain dengan teman-temannya, dia sangat asik sekali bermain. Ketika ia hendak mengambil bunga, ada seekor kelinci yang menghampirinya, lalu tiba-tiba kelinci itu bisa berbicara. Kelinci bertanya “hai anak kecil, sedang apa kau disini?” tanya kelinci itu. | PDT | Dari data (12) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa pronomina ketiga tunggal yaitu kata "kita" |
| 13 | Setelah itu Ibu tiri Bawang Putih berubah sifatnya setelah tidak ada Ayah nya Bawang Putih, dia selalu menyuruh Bawang Putih mengerjakan semua pekerjaan dirumah. Sedangkan Ibu tirinya dan Bawang Merah malah asyik-asyikan santai dan selalu menyuruh Bawang Putih seperti pembantunya. | PDT | Dari data (13) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa pronomina ketiga tunggal, yaitu "dia" |
| 14 | “ Mereka hidup berkekurangan, setiap pagi Bintang dan ibunya pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar” | PDJ | Dari data (14) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa pronomina kedua jamak, yaitu kata "mereka" |

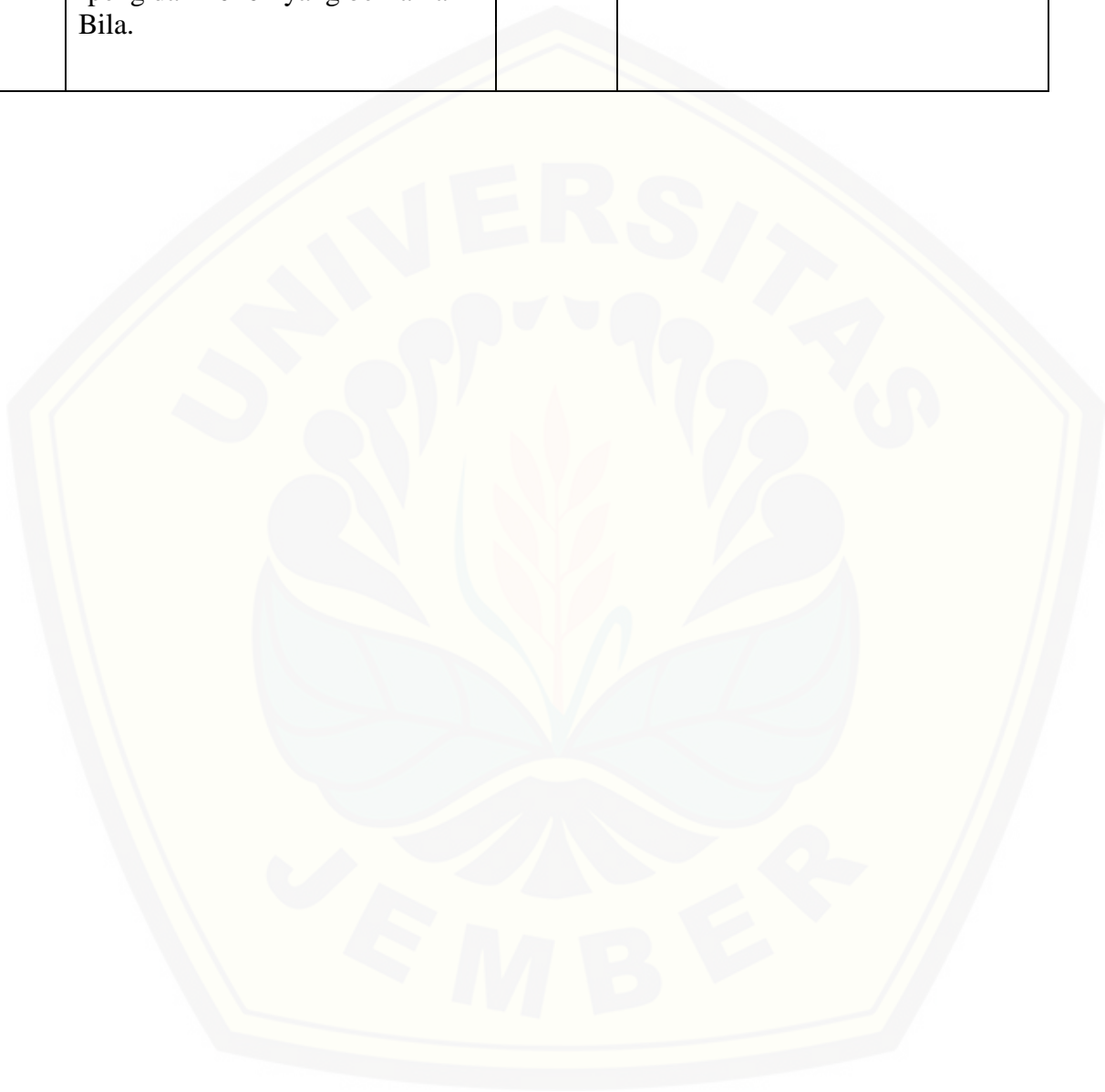
| NO | DATA | KODE | INTERPRETASI |
|----|--|------|--|
| 15 | Minggu pagi yang cerah, Ferdi dan temannya berada di candi Trowulan. Mereka merupakan siswa pilihan dari SMP Negeri 9 Jember yang sedang melakukan tugas pengamatan untuk karya ilmiah remaja. | PTJ | Dari data (14) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa pronomina ketiga jamak, yaitu kata "mereka" |
| 16 | Melihat hal itu sang nahkoda yang merasa kasihan, sang nahkoda pun mengajak Malin untuk bekerja di kapalnya dan merantau. Tanpa berpikir panjang Malin pun mau untuk merantau dan ia pun berlari pulang untuk meminta izin pada emaknya | AT | Dari data (16) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa artikula, yaitu klitik "si" |
| 17 | " Si semut pun berkata "Tolong kami" kata para semut, para burung pun menjawab "Mari kita bantu, naiklah keatas punggung kami" | AT | Dari data (17) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa artikula, yaitu klitik "si" |
| 18 | Suatu hari Indah pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar. Saat sampai tujuan, Indah bertemu Samsul Si Penabang Pohon. Saat pohon itu hampir tumbang, Indah tidak sadar dan hampir menimpa Indah. Lalu Indah pun pingsan disamping pohon tersebut. | AT | Dari data (18) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa artikula, yaitu klitik "si" |

| NO | DATA | KODE | INTERPRETASI |
|----|---|------|--|
| 19 | Lalu beberapa jam kemudian para siswa-siswi telah pulang sekolah. Ketiga teman Zafran bertemu lagi dengan Zafran dan Zafran mengatakan “duluan ya teman-teman” kepada ketiga temannya. Lalu teman-temannya mengatakan “ya”. | AJ | Dari data (14) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa artikula jamak, yaitu kata "para" |
| 20 | Suatu hari ada pemburu yang ingin memburu <i>para burung cendrawasih</i> , datanglah <i>para semut</i> untuk membantuk <i>para burung cendrawasih</i> . <i>Para semut</i> menggigiti <i>para pemburu</i> , akhirnya <i>para pemburu</i> kesakitan dan pergi dari tempat itu. Dan akhirnya <i>para burung</i> berterimakasih dan hidup bahagia untuk selama-lamanya. | AJ | Dari data (16) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa artikula jamak, yaitu kata "para burung cenderawasih", "para semut", "para pemburu" |
| 21 | Disuatu hari yang cerah ada seorang nenek tua yang berjualan buku harian, dagangannya itu tidak laku karena semua buku yang dijualnya lusuh. | KGTT | Dari data (17) dapat diketahu terdapat kata referensi persona berupa ganti tak tentu, yaitu kata "seorang" |
| 22 | Pada suatu hari ada anak yang bernama Doni. Ia tinggal di hutan bersama kakeknya. Pada keesokan harinya, Doni pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar. Tidak lama kemudian, ada <i>seseorang</i> yang berteriak minta tolong. Kemudian, Doni menghampiri asal suara itu, ternyata <i>orang</i> hampir jatuh di dasar jurang yang sangat dalam. | KGTT | Dari data (18) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa kata ganti tak tentu, yaitu kata "seseorang" "orang" |

| NO | DATA | KODE | INTERPRETASI |
|----|---|------|---|
| 23 | <p>Pada suatu hari, Tegar pergi ke suatu hutan yang berada tidak jauh dari rumahnya untuk mencari suatu tanaman obat. Tegar bertemu orang yang sedang menebang pohon di hutan. Tiba-tiba orang itu menatap tegar dengan mata tajam.</p> | KTT | <p>Dari data (23) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa kata ganti tak tentu, yaitu kata "orang"</p> |
| 24 | <p>Pada suatu hari , pagi yang cerah Andin dan Anton pergi ke hutan untuk mencari udara sejuk. Lalu, meraka bedua bertemu dengan seorang penebang pohon hutan liar. Seorang penebang pohon melihat mereka dengan tatapan tajam</p> | KTT | <p>Dari data (24) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa kata ganti tak tentu, yaitu kata "seorang"</p> |
| 25 | <p>Pada suatu hari Zafran sedang memakai sepatu ajaibnya, ketiga temannya Zafran datang yaitu Yuniar, Rohim dan Vicky. Ketiga temannya bertanya “Zafran ayo kita berangkat ke sekolah bareng-bareng”. Zafran menjawab “tidak sana duluan saja”.</p> | KTND | <p>Dari data (25) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa kata ganti nama diri, yaitu kata "Zafran, Yuniar, Rohim, dan Vicky"</p> |
| 26 | <p>Di suatu hari ada seorang anak yang bernama Fitri, dia anak yang baik, cantik dan ramah, dia melihat buku yang jatuh dari tanah lalu dia mengambil buku itu</p> | KTND | <p>Dari data (26) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa kata ganti nama diri, yaitu kata " Fitri"</p> |

| NO | DATA | KODE | INTERPRETASI |
|----|--|------|--|
| 27 | Disuatu hari yang cerah ada seorang nenek tua yang berjualan buku harian. Dagangannya itu tidak laku karena semua buku yang dijualnya lusuh semua. Dia menawarkan pada seorang anak yang bernama Ria "Nak, apakah kau mau membeli buku nenek? Harganya cuma sepuluh ribu saja" kata nenek. "baiklah nek, saya mau membeli buku nenek, ini uangnya" Ria . | KGND | Dari data (23) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa kata ganti nama diri, yaitu pada kata "Ria" |
| 28 | Di suatu hari ada seorang gadis kecil yang bernama Aurora . Ia akan pergi ke sungai untuk mencuci baju, tapi ia harus melewati hutan larangan. Saat tiba di hutan larangan kaki dan tangannya merinding, tapi ia harus berani demi menuju sungai itu. | KGND | Dari data (24) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa kata ganti nama diri, yaitu pada kata "Aurora" |
| 29 | Pada suatu hari sang Ayah pergi merantau. Emak Malin sudah sakit-sakitan, melihat hal itu Malin merasa sedih dan kasihan. Dan beberapa hari kemudian Malin melihat kapal besar yang berlabuh dan langsung aja Malin menghampiri kapal itu untuk menurunkan benda-benda yang ada di kapal. | NP | Dari data (25) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa nama perkerabatan, yaitu pada kata "Ayah, emak" |
| 30 | Bawang Merah bersifat pemaarah. Sedangkan Bawang Putih bersifat baik hati. Bawang Putih tinggal bersma Ayah dan Ibunya dan juga Bibinya bersama anakny a. Ketika Ayah dan Ibunya Bawang Putih pergi keluar kota. Bawang Putih diperlakukan tidak baik oleh Bibi dan juga anakny a. | NP | Dari data (26) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa nama perkerabatan, yaitu pada kata "ayah", "ibunya", "bibinya", dan "anaknya. |

| NO | DATA | KODE | INTERPRETASI |
|----|--|------|--|
| 31 | Pada Suatu malam, ada dua anak yang bernama Riski dan Danta. Ia tinggal di hutan Amazon. Dia mempunyai kakek yang bernama Ipeng dan nenek yang bernama Bila. | NP | Dari data (23) dapat diketahui terdapat referensi persona berupa nama kekerabatan, yaitu pada kata "kakek dan nenek" |



AUTOBIOGRAFI



Nabila Amallyyah Putri lahir di Jember, 17 April 1996 dari pasangan Sularso S.H dan Poniasih. Pendidikan TK, SD, SMP, dan SMA diselesaikan di kabupaten Banyuwangi, tepatnya di TK Amaliya Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi, SDN 3 Sepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi, SMPN 1 Glenmore Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Lulusan SMAN 1 Glenmore tahun 2014. Sejak tahun 2014 melanjutkan pendidikan S-1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di FKIP Universitas Jember. Pada akhir studi S1, “Referensi Persona dalam Wacana Cerita Fantasi Siswa Kelas VII C SMP Negeri 9 Jember” merupakan judul skripsi yang diteliti untuk menyelesaikan pendidikan S-1.

LAMPIRAN D. KARANGAN SISWA

Yuniar
36

No. _____

Date : _____

| | | | |
|--------------------------|-------------------------------------|--|---|
| <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | Kelinci yang bisa Berbicara | ① |
| <input type="checkbox"/> | | | |
| <input type="checkbox"/> | | Pada suatu hari ada anak laki-laki kecil sedang bermain di taman, dia bermain dengan teman-temannya dia sangat asyik sekali bermain. Ketika ia hendak mengambil bunga, ada seekor kelinci yang menghampirinya, lalu tiba-tiba, kelinci itu bisa berbicara kelinci bertanya "Hai anak kecil sedang apa kau disini" tanya kelinci itu. | |
| <input type="checkbox"/> | | Anak kecil itu menjawab dengan gugup "aaapa! kau bisa bicara" jawab Anak kecil itu. "Janganlah kamu heran anak kecil aku adalah satu-satunya kelinci yang bisa berbicara". "Ooooo kamu tinggal dimana kelinci", "owh aku tinggal di sebuah gubuk kecil bersama keluargaku". | |
| <input type="checkbox"/> | | Di situ kelinci dan Anak kecil itu bisa berkawan dan anak kecil itu bisa setiap hari pergi ke tempat tinggal kelinci tersebut sekarang mereka berdua sangat akrab. Tak lupa pula Anak kecil itu sering membawa makanan seperti, kangkung, wortel dan lain-lain. | |
| <input type="checkbox"/> | | | |
| <input type="checkbox"/> | | | |
| <input type="checkbox"/> | | | |
| <input type="checkbox"/> | | | |
| <input type="checkbox"/> | | | |
| <input type="checkbox"/> | | | |



No.: NAMA = Dewi Fatmawati

Date:

KLAS = VII C

2

Sepatu Ajaib

Pada suatu hari ZAFRAN sedang memakai Sepatu Ajaibnya

ke-3 temannya ZAFRAN datang yaitu: yuniar, Rohim dan vicky

ke-3 temannya bertanya="ZAFRAN Ayo kita berangkat ke

sekolah bareng *". ZAFRAN menjawab "tidak sama duluh saja

ke-3 temannya menjawab:" ya sudah sAlfa dan teman*" berangkat

dulu ya. ZAFRAN menjawab " ya" Lalu tidak lama

kemudian ZAFRAN berangkat ke sekolah menggunakan sepatu

Ajaibnya. Sepatu Ajaibnya sangat cepat Bergeraknya dan

beberapa menit kemudian ZAFRAN telah sampai ke sekolah

ke-3 temannya masih belum sampai.

Lalu beberapa saat kemudian ke-3 temannya ZAFRAN

Datang ke sekolah ke-3 temannya terkejut kepada ZAFRAN.

Mengapa ZAFRAN Datang duluan padahal ~~itu~~ yuniar, Rohim,

dan vicky Berangkat duluan dari Rumah ZAFRAN. Dan ZAFRAN

Masih memakai sepatu

Lalu beberapa jam kemudian para siswa-siswi telah pulang

sekolah ketiga ke-3 teman ZAFRAN bertemu lagi dengan

ZAFRAN dan ZAFRAN mengatakan "Duluannya teman" kepada

ke-3 temannya. lalu teman-temannya mengatakan "ya"

No. _____

Date: _____

| | | |
|--------------------------|--|-----|
| <input type="checkbox"/> | Nama: Devannio Danta K.T. | (4) |
| <input type="checkbox"/> | Kelas: VII C | |
| <input type="checkbox"/> | Anak Rembulan (Negeri Misteri di Balik Pohon Kenari) | |
| <input type="checkbox"/> | Karel, si Anak Rembulan, berangkat sendiri berlibur ke Wlingi, | |
| <input type="checkbox"/> | tempat tinggal Mbah Hermin. Ia selalu suka liburan di sana, karena ia bisa | |
| <input type="checkbox"/> | bersepeda keliling Wlingi dan bermandi-mandi di Sungai Lekso yg | |
| <input type="checkbox"/> | menyegarkan. Tak jarang juga Karel membantu Mbah Mas yg punya | |
| <input type="checkbox"/> | warung makan di Stasiun Wlingi. | |
| <input type="checkbox"/> | Suatu hari, Karel ditugaskan untuk membeli tahu goreng ke | |
| <input type="checkbox"/> | Njari. ke tempat Mbah Mus, kakek buyutnya. Karel pun berangkat | |
| <input type="checkbox"/> | dengan sepeda. Karel mengambil jalan pintas menuju Njari. Di tengah | |
| <input type="checkbox"/> | persalanan, ia berhenti sejenak untuk melihat sebatang Pohon Kenari | |
| <input type="checkbox"/> | besar di tepi kali Njari yg pernah diceritakan oleh Mbah Pur. | |
| <input type="checkbox"/> | Menurutnya, dahulu ada seorang anak bernama Rudi yg menghilang | |
| <input type="checkbox"/> | di dalam Pohon Kenari itu. Rudi menghilang ketika ia sedang | |
| <input type="checkbox"/> | berlindung dari serangan Belanda. Ia lenyap begitu saja. Seolah-olah | |
| <input type="checkbox"/> | Pohon Kenari itu telah menelannya | |
| <input type="checkbox"/> | Karel beristirahat dan merendam kakinya di kali Njari yg | |
| <input type="checkbox"/> | dangkal. Sepedanya di parkir kan di Pohon Kenari tadi. Namun, | |
| <input type="checkbox"/> | ketika ia kembali, sepeda itu tidak ada. Ia pun dikejutkan | |
| <input type="checkbox"/> | dengan kedatangan seorang anak bernama Rudi yg memperingatkannya | |
| <input type="checkbox"/> | untuk bersembunyi. Akan tetapi, kapitan d'Jaree dengan mudahnya | |
| <input type="checkbox"/> | dapat menemukan tempat persembunyian mereka. Sadarlah Karel | |
| <input type="checkbox"/> | bahwa ia sedang berada di zaman Belanda. Pohon Kenari itu hilang | |
| <input type="checkbox"/> | digantikan oleh tenda, gerobak, kuda, serta orang-orang pasukan Belanda. | |
| <input type="checkbox"/> | Karel Njari di hukum gantung karena kasus Manchester United yg | |
| <input type="checkbox"/> | diketakannya saat itu. Setelah itu, dia terperangkap di warung | |

To be a winner, all you need is to give all you have



Nama : Nur Humala Sari
Kls : VII.C
No absen : 25

No. _____

Date : _____



| | |
|--------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> | Raksasa Yang Baik |
| <input type="checkbox"/> | Pada suatu ketika ada sebuah istana Raja di dalam |
| <input type="checkbox"/> | istana itu hiduplah raksasa yg sangat baik. raksasa |
| <input type="checkbox"/> | itu selalu membantu orang yg sedang kesulitan. raksasa |
| <input type="checkbox"/> | itu tidak pernah sombong atau pun serakah. raksasa |
| <input type="checkbox"/> | itu selalu membagikan sesuatu yg dia miliki kepada |
| <input type="checkbox"/> | orang yg sedang membutuhkan |
| <input type="checkbox"/> | Pada suatu hari. raksasa bertemu seorang pengemis yg |
| <input type="checkbox"/> | sedang kelaparan raksasapun pun ingat kalau dia |
| <input type="checkbox"/> | membawa bekal untuk sarapan siangnya. tapi raksasa |
| <input type="checkbox"/> | berfikir pengemis tidak makan sehari ini sedangkan |
| <input type="checkbox"/> | aku sudah makan sehari ini. tidak berfikir panjang |
| <input type="checkbox"/> | rakasapun memberi bekalnya kepada pengemis itu. dan |
| <input type="checkbox"/> | pengemis itu berterimakasih kepada raksasa itu. lalu |
| <input type="checkbox"/> | raksasa pun pergi menuju hutan untuk mencari kayu |
| <input type="checkbox"/> | untuk diberikan kepada penduduk desa |
| <input type="checkbox"/> | Setelah selesai mencari kayu untuk penduduk raksasa |
| <input type="checkbox"/> | pun kembali ke istananya. sesampainya di sana raksasa |
| <input type="checkbox"/> | pun membagikan kayu yg dicarinya tadi di hutan |
| <input type="checkbox"/> | penduduk pun senang dengan raksasa karena raksasa |
| <input type="checkbox"/> | selalu membantu penduduk yg sedang kesulitan. penduduk |
| <input type="checkbox"/> | semua mengucapkan terima kasih banyak kepada raksasa |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |

You'll never know till you have tried



Auf Zuhedi
KIS : 7C

No. 
Date: 

- "buku misteri" (6)
-
- pada suatu malam ada dua
- anak yg bernama Riski dan
- Danta ia tinggal di hutan amazon
- dia mempunyai kakak yg bernama
- Ipong dan nenek yg bernama Bilo
-
- dan suatu malam Riski ke luar
- rumah ia melihat cahaya tera
- di depan rumah ia mendekati
- cahaya tsb dan melihat buku
- ia membuka "buku" yg "tersembunyi"
- tentang misteri amazon
-
- Setelah ke bedak harinya Riski
- memberi tau kepada danta telah mene-
- mikai buku misteri dan ^{Riski} danta
- menaruh buku misteri itu di dalam
- setelah Riski menaruh buku tsb
- Riski ~~tidak~~ melihat dan danta
- ^{melihat} Riski menaruh buku tsb
- dan danta mengambil buku tsb ia
- membuka buku tsb ia tahu tentang
- misteri amazon setelah dant Riski

Nama: Noval Arta Widayu
 NO: 29
 KLS: VII C

No. _____

Date: _____

Buku Ajaib

7

Pada suatu hari di sekolah SMP 9 Jember ada kejadian ajaib yaitu Buku Ajaib. Buku itu hanya bisa dimiliki oleh seorang anak yg berhati mulia. Disuatu hari ada seorang anak yg bernama Fitri dia anak yg baik, cantik, dan ramah, dia melihat buku yg ~~ber~~ jatuh di tanah. Lalu dia mengambil buku itu.

Suatu hari aku ingin membaca buku itu. lalu buku itu bergerak dan berbicara sendiri. Tiba-tiba saya terkejut melihat buku bergerak dan berbicara sendiri. Saat itu pemilik buku itu mengambil buku itu.

Pada saat itu pemilik bukunya membaca buku itu tiba-tiba buku itu keluar cahaya ajaib. dan waktu itu saya mencoba mendekati pemilik buku itu. Saya mencoba menyapa pada pemilik buku ajaib namun pemilik buku ajaib itu tidak menjawab.

TAMAT



Nama : Silvia Suci R } No. B. Indonesia.
 Kelas : 7C }
 No : 31 } Senin Tgl 11-9-2017

* Siburkajaib Pemberian kakak *

di suatu hari ada seorang gadis kecil yg bernama aurora. Iya akan pergi ke Sungai untuk mencuci Baju, Tapi Iya harus melewati hutan larangan. Saat tiba di hutan larangan kaki dan tangannya merinding, Tapi Iya harus Berani Demi Menuju Sungai itu. Tiba^x ada suara yg mengikutinya, suara itu tambah keras dan ternyata harimau, aurora Bertenak "Tolong harimau Tolong aku" Tiba^x ada seorang kakak^x yg Berada di depannya dan aurora Berkata "Kakak Tolong aku ada harimau" kata aurora "Baik aku akan menolongmu dan cepit sembunyi, Iya merasa Ragu dan Berkata "Tapi" Cepitlah Sembunyi" karakak^x aurora Bersembunyi di Balik Semak^x, Iya Mengitip saat harimau itu saat mencarinya "Hei kakak tua kau Me lihat gadis kecil yg Berlari ke Jalan ini" kata harimau "Tidak Memangnya ada gadis kecil yg Berlari Menuju Jalan ini" kata kakak "Ya sudah kalau Tidak melihat aku akan cari kearah sana" kata harimau. "Hei gadis kecil

No. _____

Date: _____

Keluarlah harimau itu telah pergi" kata
 Kakek, aurora pun keluar dari Tempat Per
 Sembunyiannya, "Terimah kasih kakek telah Meno
 longku" kata aurora "ini untuk mu agar
 kau Tidak Tersesat saat Bergian Menuju
 Sungai" kakek itu Memberikan Buku kepada
 aurora "Terimah kasih" Tiba" kakek itu
 Menghiang Begitu saja, "Apakah ini Buku ajaib
 ya" Tiba" buku itu Berbicara" hai aku
 Sibuku ajaib kamu siapa" "aku aurora"
 "dan Bukalah aku" aurora Membuka Buku
 itu, Tiba" keluar sinar yg Membawanya
 ke Sungai dan Sejak hari itu Iya Pun Merca
 hasikan buku itu dan Menggunakan buku itu
 kemana saja.

Selesai!

No. _____

Date : _____

| | |
|--------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> | Nama : Firda Maulita Sari. |
| <input type="checkbox"/> | Kelas : VIIe (7c) |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | Peri - peri Sepatu Vinka. |
| <input type="checkbox"/> | Vinka adalah seorang anak gadis yang |
| <input type="checkbox"/> | suka mengoleksi sepatu. Vinka setiap hari |
| <input type="checkbox"/> | meletakkan sepatu bekasnya di dalam gudang. |
| <input type="checkbox"/> | Di gudang tersebut terletak banyak sekali sepatu |
| <input type="checkbox"/> | bekasnya. Sepatu bekasnya itu marib bagur - bagur. |
| <input type="checkbox"/> | Pada suatu hari di gudang Vinka sangat lah |
| <input type="checkbox"/> | ramai. Ternyata di dalam sepatu bekas Vinka |
| <input type="checkbox"/> | terdapat peri - peri sepatu. Peri - peri tersebut |
| <input type="checkbox"/> | menempati sepatu bekas Vinka sebagai tempat |
| <input type="checkbox"/> | tinggal. Ada peri pink menempati sepatu dansa |
| <input type="checkbox"/> | Vinka. Peri biru menempati sepatu basket Vinka |
| <input type="checkbox"/> | Peri ungu menempati sepatu Dexta Vinka. Dan |
| <input type="checkbox"/> | banyak lagi sepatu - sepatu yang di tempati |
| <input type="checkbox"/> | peri - peri tersebut. |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | Suatu hari Vinka kembali meletakkan sepatu |
| <input type="checkbox"/> | bekasnya di dalam gudang. Peri - peri sepatu pun |
| <input type="checkbox"/> | terlihat girang melihat sepatu baru Vinka. Peri |
| <input type="checkbox"/> | biru segera menempati sepatu baru itu. Peri |
| <input type="checkbox"/> | biru merasa nyaman berada di sepatu Voli |
| <input type="checkbox"/> | Vinka. Di dalam sepatu itu terasa luar. |

You'll never know till you have tried



No. _____

Date: _____

| | | |
|--------------------------|---|--------------------------|
| <input type="checkbox"/> | Tapi peri-peri sepatu tersebut merasa tidak | <input type="checkbox"/> |
| <input type="checkbox"/> | nyaman karena terlalu banyak sepatu bekas | <input type="checkbox"/> |
| <input type="checkbox"/> | dan peri-peri yg menghuni di gudang tersebut. | <input type="checkbox"/> |
| <input type="checkbox"/> | Dan akhirnya peri-peri tersebut melakukan | <input type="checkbox"/> |
| <input type="checkbox"/> | rencana agar tidak banyak lagi penghuni di | <input type="checkbox"/> |
| <input type="checkbox"/> | gudang sepatu Vinka. | <input type="checkbox"/> |
| <input type="checkbox"/> | | <input type="checkbox"/> |
| <input type="checkbox"/> | Dada suatu hari Vinka merasa mendengar | <input type="checkbox"/> |
| <input type="checkbox"/> | sesuatu dari gudangnya. Vinka memasuki | <input type="checkbox"/> |
| <input type="checkbox"/> | gudang tersebut dengan rasa penasaran. | <input type="checkbox"/> |
| <input type="checkbox"/> | Setelah masuk semua sepatu bekas Vinka | <input type="checkbox"/> |
| <input type="checkbox"/> | terjatuh dari atas lemari, yang didorong | <input type="checkbox"/> |
| <input type="checkbox"/> | oleh peri-peri tersebut. Vinka baru menyadari | <input type="checkbox"/> |
| <input type="checkbox"/> | bahwa terlalu banyak sepatu yang dia letakkan | <input type="checkbox"/> |
| <input type="checkbox"/> | di dalam gudang. Vinka memilih untuk | <input type="checkbox"/> |
| <input type="checkbox"/> | menggunakan kembali sepatu-sepatu yg bekannya | <input type="checkbox"/> |
| <input type="checkbox"/> | yang masih muat untuk di gunakannya. Dan | <input type="checkbox"/> |
| <input type="checkbox"/> | yang tidak muat dia berikan kepada anak- | <input type="checkbox"/> |
| <input type="checkbox"/> | anak yang tidak mampu. Peri-peri di dalam | <input type="checkbox"/> |
| <input type="checkbox"/> | gudang pun merasa nyaman karena penghuni | <input type="checkbox"/> |
| <input type="checkbox"/> | di dalam gudang tersebut tidak banyak lagi. | <input type="checkbox"/> |
| <input type="checkbox"/> | | <input type="checkbox"/> |
| <input type="checkbox"/> | | <input type="checkbox"/> |
| <input type="checkbox"/> | | <input type="checkbox"/> |
| <input type="checkbox"/> | | <input type="checkbox"/> |

B. Indonesia.

11-9-2017

Menceritakan cerita fantasi

Senin.

Date :

monday

tuesday

wednesday

thursday

friday

saturday

Nama = Keisya laudia putri junaedi.

kelas = VIII C

No. abs = 17.

~~Nina dan Kucing ajaib~~

Pada suatu hari ada seorang anak perempuan
 yg bernama Nina dia mempunyai seekor kucing
 lucu.

Nina dan Kucing ajaib.

Pada suatu hari ada seorang anak perempuan
 yg bernama Nina. Nina tinggal bersama
 ibunya. Ayah Nina sudah lama meninggal
 al. Sejak ayahnya meninggal nina merasa
 kesepian. Nina berjalan-jalan di
 taman dia menemukan seekor kucing yg
 lucu Nina pun membawa pulang kucing
 itu. Nina merasa kaget ketika kucing
 itu bisa berbicara. Kucing itu bertanya "Hai
 Siapa namamu?". Nina menjawab "Namaku
 Nina".

Nina bermain bersama kucing itu. Nina merasa
 senang.

No. _____

Date: _____

monday

tuesday

wednesday

thursday

friday

saturday

tidak merasa kesepian lagi. Nina dan kucing
 itu selalu bersama-sama. Pada suatu
 pagi yg cerah kucing itu pergi bermain. Kaman
 Nina masih tertidur kucing itu pun pergi bermain
 sendiri. dan saat Nina terbangun kucing
 itu masing belum kembali juga. Nina merasa
 cemas. Nina mencari kemana-mana tetapi
 tidak ketemu juga. sampai malam hari.

Pada tengah malam kucing itu pun pulang.
 dan pagi harinya Nina terbangun. dan
 melihat langsung bertanya kepada kucing
 kucing itu. "kau kemana kemana aku
 sangat cemas mencari mu". kucing itu menja-
 wab "aku pergi bermain maaf aku
 tidak memberi tahu mu dulu"
 "iya tidak apa-apa"

skola

Nama : Haqfal Ahmad F.A
 kelas : VII c

No. _____

Date : _____

| | |
|--------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> | Bertemu dengan pohon tua di hutan |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | Pada suatu hari, Tegar pergi ke suatu hutan |
| <input type="checkbox"/> | yang berada tidak jauh dari rumahnya untuk |
| <input type="checkbox"/> | mencari suatu tanaman obat. Tegar bertemu |
| <input type="checkbox"/> | orang yang sedang menabang pohon di hutan. |
| <input type="checkbox"/> | Tiba-tiba orang itu menatap tegar dengan |
| <input type="checkbox"/> | mata tajam. |
| <input type="checkbox"/> | Tegar ketakutan dan berlari tergesa-gesa |
| <input type="checkbox"/> | sampai tidak sadar ia masuk jauh ke dalam |
| <input type="checkbox"/> | hutan. Ia lalu bertemu dengan sebuah pohon |
| <input type="checkbox"/> | tua yang dapat berbicara, Tegar bertanya "Wahai |
| <input type="checkbox"/> | pohon mengapa engkau menangis karena pohon di hutan |
| <input type="checkbox"/> | selalu ditebangi oleh manusia" lalu pohon itu itu |
| <input type="checkbox"/> | menyambung kata-katanya "bila pohon terus di |
| <input type="checkbox"/> | tebangi akan terjadi hutan gundul, banjir, dan |
| <input type="checkbox"/> | dan tanah longsor. |
| <input type="checkbox"/> | Akhirnya tegar meminta maaf kepada |
| <input type="checkbox"/> | pohon dan berjanji agar agar tidak merusak |
| <input type="checkbox"/> | lingkungan hutan dan akan menanam kembali |
| <input type="checkbox"/> | hutan yang gundul secara tidak sadar tegar |
| <input type="checkbox"/> | kembali ke dunia nyata. |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |



Firman Fedani

VII C

No. _____

Date : _____

| | |
|--------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> | Indah Pohon Ajaib |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | Suatu hari Indah pergi ke sebuah hutan untuk |
| <input type="checkbox"/> | mencari kayu bakar saat sampai tujuan Indah |
| <input type="checkbox"/> | bertemu Samsul si penebang pohon. Saat pohon |
| <input type="checkbox"/> | itu hampir tumbang Indah tidak sadar dan |
| <input type="checkbox"/> | hampir menimpa Indah. Lalu Indah pun pingsan |
| <input type="checkbox"/> | di samping pohon tersebut |
| <input type="checkbox"/> | Sejak pingsan, Indah melihat pohon yg |
| <input type="checkbox"/> | sedang menangis dan berkata "Mengapa engkau |
| <input type="checkbox"/> | menangis wahai pohon" Pohon pun menjawab |
| <input type="checkbox"/> | "Aku sedih karena pohon dirini gundul" Indah |
| <input type="checkbox"/> | pun langsung masuk kedalam pucuk pohon |
| <input type="checkbox"/> | itu dan melihat pohon yg gundul dan |
| <input type="checkbox"/> | menyebabkan bencana. |
| <input type="checkbox"/> | Indah pun sadar dan langsung pulang |
| <input type="checkbox"/> | ke rumah dan ia pun sadar bahwa penebangan |
| <input type="checkbox"/> | pohon sembarangan dapat mengakibatkan |
| <input type="checkbox"/> | bencana. |
| <input type="checkbox"/> | lalu Indah pun melakukan reboisasi bersama |
| <input type="checkbox"/> | tetangga-tetangga sekitar. |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |



Fayesal
VII C

No. _____

Date: _____

| | |
|--------------------------|---|
| <input type="checkbox"/> | Pohon yang Terkena Musibah |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | Pada hari Sabtu, Pagi yang cerah Andin dan Anton |
| <input type="checkbox"/> | pergi ket hutan untuk mencari udara sejuk. lalu mereka |
| <input type="checkbox"/> | berdua bertemu dengan seorang penambang hutan liar. |
| <input type="checkbox"/> | Seorang penambang pohon melihat tokoh dengan tatapan |
| <input type="checkbox"/> | tejam. |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | Mereka berdua sangat ketakutan dan berlari |
| <input type="checkbox"/> | dengan cepat dan tergesa-gesa. Andin dan Anton terseret |
| <input type="checkbox"/> | ke dalam lubang. Di dalam lubang, Andin dan Anton |
| <input type="checkbox"/> | menangis sedih memintatolong. Pohon berbicara kepada |
| <input type="checkbox"/> | mereka berdua tentang kesedihannya yang ditebangi |
| <input type="checkbox"/> | oleh seorang penambang pohon liar itu. |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | Pohon membawa Andin dan Anton ke dalam suasana |
| <input type="checkbox"/> | yang terkena musibah. Andin dan Anton merasa bersedih |
| <input type="checkbox"/> | dan meminta maaf kepada pohon tersebut dan |
| <input type="checkbox"/> | berjanji akan menjaga pohon-pohon di hutan. Mereka |
| <input type="checkbox"/> | berdua terbawa ke dunia nyata seperti semula. |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |



Lutfi Ahmad

Vuc

No. _____

Date: _____

| | |
|--------------------------|---|
| <input type="checkbox"/> | Hutan yang menangis dan tersiksa |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | Pada hari minggu, Nanda pergi ke hutan untuk |
| <input type="checkbox"/> | mencari udara segar. Nanda tidak sengaja melewati |
| <input type="checkbox"/> | hutan yang indah. Nanda tidak sengaja melewati hutan |
| <input type="checkbox"/> | yang indah. Nanda melihat banyak pohon yang rindang, |
| <input type="checkbox"/> | asri dan bersih. Di tengah perjalanan, Nanda melihat |
| <input type="checkbox"/> | beberapa pohon yang tumbang dan mati, lalu Nanda |
| <input type="checkbox"/> | mencari penyebab tumbangnya pohon itu. |
| <input type="checkbox"/> | Lalu Nanda bertemu dg seseorang yang menbangi |
| <input type="checkbox"/> | pohon "Oh, Ternyata itu penyebabnya," kata Nanda. Seorang |
| <input type="checkbox"/> | penambang pohon melihat Nanda dengan tatapan tajam. |
| <input type="checkbox"/> | Nanda ketakutan dan berlari tergesa-gesa. Ia jatuh |
| <input type="checkbox"/> | ke sebuah lubang. di dalam lubang, Nanda melihat pohon |
| <input type="checkbox"/> | pohon berantakan meminta tolong dan menangis |
| <input type="checkbox"/> | "Mengapa kamu menangis?" tanya Nanda "Karena |
| <input type="checkbox"/> | saya ditambang oleh manusia yang tidak punya |
| <input type="checkbox"/> | hati." Jawab pohon. |
| <input type="checkbox"/> | Pohon-pohon membawa Nanda ke suasana suasa |
| <input type="checkbox"/> | yang sangat panas. |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | |



NAMA : APITIA

KLS : VII C

No. absen : 006

No. _____

Date : _____

"Buku Xalib" dan "Buku Xalib"
 . Aneh yang was delgrened

 Pada suatu hari ada anak yang bernama
 doni, ia tinggal di hutan bersama kakeknya
 pada keesokan harinya doni pergi ke hutan
 untuk mencari kayu bakar. Tidak lama
 kemudian ada orang yang berteriak minta tolong
 kemudian doni menghampiri asal siapa ternyata
 orang hampir jatuh di dasar jurang yang
 sangat dalam.

 orang itu sangat berterimakasih kepada doni
 setelah itu orang itu mengucapkan "Sebagai tanda
 terima kasih saya akan memberikan buku ini
 kepada kamu nah jaga buku ini baik-baik
 jangan sampai hilang, orang itu pun pergi.

 Setelah itu doni melanjutkan mencari kayu bakar
 di hutan, tidak lama kemudian doni pulang ke
 rumah kakek. Setelah sampai di rumah doni
 membuka buku tersebut tiba-tiba doni
 ternyata buku itu bisa berbicara buku mengatakan
 dengan takut doni aku tidak akan mengganggu.



No. _____

Date : _____

Senin, 11 September 2017

Nama : Putri Ramadani
 Kelas : VIIIc No. Absen : 26
 "Pohon yang bisa berbicara"
 Di suatu desa hiduplah seorang anak laki-laki yang bernama Bintang dia tinggal di sebuah gubuk di pinggiran hutan. Mereka hidup berkekurangan. setrap pagi bintang dan ibunya pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar. pekerjaan itu dilakukannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. setelah dirasa cukup bintang dan ibunya pulang ke rumah lalu menjual kayu bakar itu pada tengkulak. Pada suatu hari bintang harus pergi ke hutan mencari kayu bakar sendiri, karena ibunya sedang sakit dan harus beristirahat di rumah. setelah sampai di hutan bintang mulai mencari cabang dan ranting pohon yang sudah jatuh. setelah cukup lama mencari bintang menemukan banyak cabang dan ranting pohon lalu dia mulai mengambil cabang dan ranting pohon tersebut. tanpa ia sadari dia sudah

You'll never know till you have tried



No. _____

Date: _____

- | | |
|--------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> | masuk terlalu dalam ke dalam hutan. lalu |
| <input type="checkbox"/> | bintang sadar bahwa dirinya sudah tersesat. |
| <input type="checkbox"/> | setelah itu bintang mendengar suara yg |
| <input type="checkbox"/> | memanggilnya. Setelah dia melihat di belakang- |
| <input type="checkbox"/> | nya tiba-tiba dia terkejut karena dia |
| <input type="checkbox"/> | melihat sebuah pohon yang dapat berbicara. |
| <input type="checkbox"/> | dia heran karena pohon itu dapat berbicara. |
| <input type="checkbox"/> | lalu pohon itu bertanya pada bintang "knp |
| <input type="checkbox"/> | kau bisa ada di sini" bintang menjawab "aku |
| <input type="checkbox"/> | sedang mencari kayu bakar. di sebuah jalan |
| <input type="checkbox"/> | aku melihat banyak sekali kayu, + dmpd |
| <input type="checkbox"/> | aku sadari aku sudah ada disini bersama" |
| <input type="checkbox"/> | lalu pohon itu menunjukkan jalan pulang |
| <input type="checkbox"/> | pada bintang dan bintang mengucapkan |
| <input type="checkbox"/> | terima kasih pada pohon itu. lalu bintang |
| <input type="checkbox"/> | bergegas untuk pulang dan menemui ibunya |
| <input type="checkbox"/> | yg sedang sakit di rumah. |
| <input type="checkbox"/> | Setelah sampai di rumahnya, bintang |
| <input type="checkbox"/> | lalu bercerita kepada ibunya tentang apa |
| <input type="checkbox"/> | yang di dalmnya hari ini. setelah |
| <input type="checkbox"/> | bintang selesai bercerita, ibunya bertanya |
| <input type="checkbox"/> | pada bintang "dimana tempat pohon yg |
| <input type="checkbox"/> | dapat berbicara itu". lalu bintang menjawab |
| <input type="checkbox"/> | "di tengah hutan bu". lalu bintang dan |
| <input type="checkbox"/> | ibunya pergi ke tengah hutan untuk |

Experience is the best teacher



Nama = Rian Kewl
 kelas = 7C

judul
 aku dan temenku
 belajar di Candi Trowulan

No. :

- Minggu pagi yang cerah Ferdi berada di Candi Trowulan.
- Mereka merupakan siswa pilihan dari sebuah
- SMP negeri di Jember sedang melakukan tugas
- Pengamatan untuk karya ilmiah Remaja.
- di tengah keramaian orang yg sedang berwisata,
- mereka sibuk menyelesaikan laporannya.
-
- selesai dari menyelesaikan kalimatnya terdengar
- dentuman keras: Buuum...! seakan ada yang
- mengangkat mereka bertiga tiba-tiba sudah kembali
- berada di area Candi trowulan tempat mereka
- melakukan pengamatan. ketiganya mengusap mata.
- seakan tidak percaya mereka saling beranggulan.
-
- "Ya kita harus memiliki perilaku yg baik..." pari
- berteriak lantang sambil menyeret kedua temannya
- menuju area Candi yg harus dia nuti. mereka bertiga
- bertekad menyelesaikan tugasnya tepat waktu. seperti
- biasanya mereka bekerja keras untuk menghasilkan
- sebuah karya
-
-
-
-
-
-

Keep going and never quit! The champion is never quit.

Kls = VII^c

judul cerita

Nama: Slamet Wahyudi

aku dan temanku

No. _____

Belajar di candi Trowulan

- Minggu pagi yang cerah Aku dan Dani berada di candi Trowulan
- Aku merupakan siswa pilihan dari sebuah smp yang sedang
- melakukan tugas pengamatan untuk karya ilmiah remaja. Di
- tengah keramaian orang yang sedang berwisata, temanku Dani
- Sibuk menyelesaikan laporannya.
- "Tolong" tiba-tiba terdenga suara Dani berteriak minta
- tolong. ~~aku~~ aku yang berada tidak jauh dari tempat itu segera
- berlari menghampiri. Betapa kagetnya aku melihat Dani berada
- di sebuah lubang dan hanya kelihatan bahunya. Dengan reflek
- aku menarik berusaha menolong Dani. Tapi "aa h h" terdengar
- teriakan keras ~~aku~~ dan Dani. aku tersesat masuk
- ke lubang itu.
- "Dimana ~~aku~~ kita" Dani bertanya sambil menatap
- tembok sekelilingnya yang memancarkan kemilau keemasan
- Tiba-tiba dihadapan Dani dan aku muncul laki-laki bertu
- buh besar
- "kalian bertiga saya panggil untuk menemui leluhurmu" laki-laki
- tegap itu berujar dengan penuh wibawa. Dani dan aku berteriak
- dan lari. Selesai lari Dani menyelesaikan kalimatnya, terdengar
- dentuman keras. Buih! Seakan ada yang mengangkat
- mereka berdua tiba-tiba sudah kembali berada di ~~tempat~~ area
- candi Trowulan tempat mereka melakukan pengamatan dan
- keesokan harinya ~~aku~~ aku dan Dani mengumpulkan tugas kpd

You'll never know till you have tried



No. _____

Date: _____

| | |
|--------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> | Mama: Adinda Putri Ria w.d |
| <input type="checkbox"/> | No absen: 05. |
| <input type="checkbox"/> | KS . VII ^c |
| <input type="checkbox"/> | ~~~~~ |
| <input type="checkbox"/> | #Buku yg Bisa Berbicara# |
| <input type="checkbox"/> | |
| <input type="checkbox"/> | Disuatu hari yg cerah ada seorang nenek tua |
| <input type="checkbox"/> | yg berjualan buku harian. Dagangannya itu tak |
| <input type="checkbox"/> | laku karena semua buku yg dijualnya ludes |
| <input type="checkbox"/> | semua. Dia menawarkan pd seorang anak yg bernama |
| <input type="checkbox"/> | Ria "Mak apakah kau mau membeli buku nenek |
| <input type="checkbox"/> | harganya cuma 10.000 Ribu saja" Kata nenek "Baiklah |
| <input type="checkbox"/> | nek saya mau membeli buku nenek ini uangx". |
| <input type="checkbox"/> | Ria pulang sambil membawa buku lalu ibunya |
| <input type="checkbox"/> | bertanya pd Ria "Ria buku siapa yg sedang kamu bawa |
| <input type="checkbox"/> | itu" tanya ibu pd Ria "Ini buku yg saya beli dari |
| <input type="checkbox"/> | nenek tua bu" kata Ria. Lalu Ria masuk ke kamar |
| <input type="checkbox"/> | dan mulai melihat buku itu. Sontak saja Ria terkejut |
| <input type="checkbox"/> | karena buku itu berbicara pd dia "Terima kasih |
| <input type="checkbox"/> | anak muda karena kamu q bisa berbicara kembali |
| <input type="checkbox"/> | karena keulusan hati mulah q bisa berbicara lagi" |
| <input type="checkbox"/> | kata buku "Si...si...siapa kamu kenapa kamu |
| <input type="checkbox"/> | bisa berbicara" Ria bertanya sambil gugup. lalu |
| <input type="checkbox"/> | buku itu menjawab "saya adalah buku ajaib saya |
| <input type="checkbox"/> | dikutuk oleh nenek sihir menjadi buku sebagai balak. |

You'll never know till you have tried



No. _____

Date : _____

sananya apapun yg kamu mintak q akan berikan"
 kata buku itu.

Disuatu hari ibu Ria sakit parah ibunya masuk
 rumah sakit dan harus membayar semua pengobatan
 ibunya "Bagaimana ini uang dari mana q untuk
 bisa membayar pengobatan ibu " kata Ria
 lalu buku yg itu mengeluarkan uang yg banyak
 lalu buku itu berkata "Ambillah uang ini untuk
 membayar pengobatan ibumu Ria " kata buku itu
 "Terimakasih " kata Ria . Tiga hari berlalu
 "Ria ibu pulang" kata ibu " Akhirnya ibu sem
 buh " kata Ria "Terimakasih buku Ajaib km
 telah menyelamatkan ibu q " kata Ria pd buku
 berterimakasih " Jangan berterimakasih pd q "
 kata buku . Akhirnya mereka hidup bersama
 dlm kebahagiaan

TAMAT